

**MODEL BIMBINGAN ISLAM DALAM PEMBINAAN  
AKHLAKUL KAIMAH PADA PANTI ASUHAN USWATUN  
HASANAH KOTA PALOPO**

*Skripsi*

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Sosial (S.Sos) pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam  
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Palopo*



**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO  
2021**

**MODEL BIMBINGAN ISLAM DALAM PEMBINAAN  
AKHLAKUL KARIMAH PADA PANTI ASUHAN USWATUN  
HASANAH KOTA PALOPO**

*Skripsi*

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Sosial (S.Sos) pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam  
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Palopo*



- 1. Dr. Abbas Langaji, M.Ag.**
- 2. Dr. H. Rukman Abdul Rahman Said, Lc., M.Th.I.**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO  
2021**

## HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **MUHAMMAD RIFKI**  
NIM : 16 0103 0018  
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam

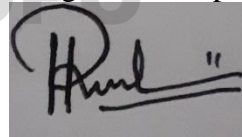
Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain dari kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan didalamnya adalah tanggung jawab saya

Bilamana dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan saya dan gelar akademik saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 26 Februari 2021  
Yang membuat pernyataan



**MUHAMMAD RIFKI**  
NIM. 16 0103 0018

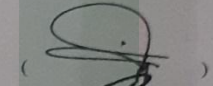
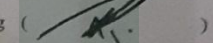
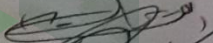



## HALAMAN PENGESAHAN

### HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul "Model Bimbingan Islam dalam Pembinaan Akhlakul Karimah pada Panti Asuhan Uswatun Hasanah Kota Palopo" yang ditulis oleh Muhammad Rifki, NIM 16 0103 0018, mahasiswa program studi Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Jumat, tanggal 26 Februari 2021, bertepatan dengan 14 Rajab 1442 Hijriah telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan tim penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Sosial (S.Sos).

Palopo, 26 Februari 2021

#### TIM PENGUJI

- |   |                   |   |
|---|-------------------|---|
| 1. Dr. Masmuddin, M.Ag.                 | Ketua Sidang      | (  )  |
| 2. Dr. Baso Hasyim, M.Sos.I             | Sekretaris Sidang | (  ) |
| 3. Dr. Hj. Nuryani, M.A.                | Penguji I         | (  ) |
| 4. Muhammad Ilyas, S.Ag., M.A.          | Penguji II        | (  ) |
| 5. Dr. Abbas Langaji, M.Ag              | Pembimbing I      | (  ) |
| 6. Dr. H. Rukman A.R Said, Lc., M.Th.I. | Pembimbing II     | (  ) |

#### Mengetahui:

Rektor IAIN Palopo  
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Ketua Program Studi  
Bimbingan dan Konseling Islam



Dr. Masmuddin, M.Ag.  
NIP. 19600318 198703 1 004



Dr. Masri, M.Sos. I  
NIP. 19790525 200901 1 018

## PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى  
أَشْرَفِ الْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur ke hadirat Allah swt., karena berkat Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian skripsi ini. Shalawat serta salam atas Nabi Muhammad saw., beserta keluarga dan para sahabat dan pengikut beliau hingga akhir zaman.

Manusia sebagai makhluk sosial senantiasa memerlukan bantuan orang lain untuk menjalani hidup dan kehidupannya. Begitu juga dalam penelitian skripsi ini, peneliti yakin bahwa tidak akan menyelesaikannya tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Olehnya itu melalui kesempatan yang baik ini peneliti memberikan apresiasi sekaligus ucapan terima kasih kepada:

1 .Kepada kedua orang tuaku yang tercinta Ayahanda Amiruddin dan bunda Herniati Sannati, yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang, yang telah mengajari butir kesetiaan dan pengorbanan, banyak pengorbanan yang telah diberikan kepada anak-anaknya, serta semua saudara dan saudariku yang selama ini membantu dan mendoakanku. Mudah-mudahan Allah swt.Mengumpulkan kita semua dalam surga-Nya kelak.Aamiin Ya Rabbal Alamin.

2 .Prof.Dr.Abd.Pirol., M.Ag. selaku Rektor (IAIN) Palopo, Dr. H. Muammar Arafat, M.H, selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan, Dr.Ahmad Syarief Iskandar, M.M. selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Dr. Muhaemin, MA selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama IAIN Palopo yang telah memberikan dukungan moril dan ilmu pengetahuan yang bermanfaat selama peneliti menjadi mahasiswa di kampus ini.

3 .Dr. Masmuddin, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah,Dr. Baso Hasyim, M.Sos.I, selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan, Dr. Syahrudin, M.H.I., selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi, Perencanaan dan Keuangan, dan Muhammad Ilyas, S.Ag., M.A., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama

4 .Dr. Subekti Masri, M. Sos.I selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam di IAIN Palopo beserta staf yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.

5 .Dr. Abbas Langaji, M.Ag.selaku pembimbing pertama dan Dr. H. Rukman Abdul Rahman Said, Lc., M.Th.I. selaku pembimbing kedua, yang telah memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian skripsi.

6 .Dr. Nuryani, M.A. selaku penguji I dan Muhammad Ilyas, S.Ag., M.A. selaku penguji II, yang memberikan petunjuk dan pengarahan dalam rangka penyelesaian skripsi.

7 .Dr. Baso Hasyim, M..Sos.I. selaku Dosen Penasehat Akademik.

8 .Seluruh Dosen beserta seluruh staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.

9 .Madehang, S.Ag., M.Pd. selaku Kepala Unit Perpustakaan beserta Karyawan dan Karyawati dalam ruang lingkup IAIN Palopo, yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literature yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.

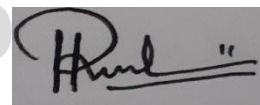
10 .H. Muh.Ilyas selaku Ketua Pembina di Panti Asuhan Uswatun Hasanah Kota Palopo beserta pengurus dan pengasuh, yang telah memberikan izin dan bantuan dalam melakukan penelitian. Anak-anak asuh yang telah banyak membantu atas waktu dan informasi yang telah diberikan selama masa penelitian.

11 .Kepada seluruh anak-anak Panti Asuhan Uswatun Hasanah Kota Palopo yang telah bekerja sama dengan penulis dalam proses penyelesaian penelitian ini.

Palopo, 26 Februari 2021

Penulis

IAIN PALOPO



**Muhammad Rifki**  
NIM.16.0103.0018

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

### A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

#### 1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	-
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ša'	Š	Es dengan titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa'	Ḥ	Ha dengan titik di bawah
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet dengan titik di atas
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Esdan ye
ص	Šad	Š	Es dengan titik di bawah
ض	Ḍaḍ	Ḍ	De dengan titik di bawah
ط	Ṭa	Ṭ	Te dengan titik di bawah
ظ	Ža	Ž	Zet dengan titik di bawah
ع	‘Ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Fa
ق	Qaf	Q	Qi



ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fathah</i>	a	a
اِ	<i>kasrah</i>	i	i
اُ	<i>dammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِيّ	<i>fathah dan yā'</i>	ai	a dan i
اُوّ	<i>fathah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*  
هُوَ لَ : *hau-la*

### 3. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ ...   آ ...	<i>fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>yā'</i>	ā	a dan garis di atas
إِ ...	<i>kasrah</i> dan <i>yā'</i>	ī	i dan garis di atas
أُ ...	<i>dammah</i> dan <i>wau</i>	ū	u dan garis di atas

مَاتَ : *māta*  
رَمَى : *rāmā*  
قِيلَ : *qīla*  
يَمُوتُ : *yamūtu*

### 4. Tā marbūtah

Transliterasi untuk *tā' marbūtah* ada dua, yaitu *tā' marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. sedangkan *tā' marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha [h].

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-atfāl*  
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fādilah*  
الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

### 5. Syaddah (*Tasydīd*)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* ( ّ ) dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا	: <i>rabbanā</i>
نَجِّينَا	: <i>najjainā</i>
الْحَقِّ	: <i>al-haqq</i>
نُعِمْ	: <i>nu'ima</i>
عُدُوْ	: <i>'aduwwun</i>

Jika huruf *ber-tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* ( ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *ī*.

Contoh:

عَلِيٌّ	: 'Alī (bukan 'Aliyy atau A'ly)
عَرَبِيٌّ	: 'Arabī (bukan A'rabiyy atau 'Arabiy)

## 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *alif lam ma'rifah* (ا). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i> )
الزَّلْزَلَةُ	: <i>al-zalzalāh</i> (bukan <i>az-zalzalāh</i> )
الفَلْسَافَةُ	: <i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	: <i>al-bilādu</i>

## 7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ	: <i>ta'murūna</i>
السُّنُوعُ	
شَيْءٌ	
أُمْرٌ	

: *al-nau'*

: *syai'un*

: *umirtu*

#### 8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

*Syarh al-Arba'in al-Nawāwī*

*Risālah fī Ri'āyah al-Maslahah*

#### 9. Lafz al-Jalālah

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāfilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

اللَّهُ دِينُ اللَّهِ *llāh* بِاللَّهِ *billāh*

Adapun *tā'marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, diteransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *hum fī rahmatillāh*

#### 10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat,

bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

*Wa mā Muhammadun illā rasūl*  
*Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan*  
*Syahru Ramadān al-lazī unzila fīhi al-Qurān*  
*Nasīr al-Dīn al-Tūsī*  
*Nasr Hāmid Abū Zayd*  
*Al-Tūfī*  
*Al-Maslahah fī al-Tasyrī' al-Islāmī*

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad Ibnu)

Nasr Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Nasr Hāmid (bukan, Zaīd Nasr Hāmid Abū)

## B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

- SWT. = Subhanahu Wa Ta'ala  
SAW. = Sallallahu 'Alaihi Wasallam  
AS = 'Alaihi Al-Salam

H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l	= Lahir Tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
W	= Wafat Tahun
QS .../...: 4	= QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali 'Imran/3: 4
HR	= Hadis Riwayat



**IAIN PALOPO**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>PRAKATA</b> .....	<b>v</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR AYAT</b> .....	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR HADIS</b> .....	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xx</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xxi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan Penelitian .....	9
D. Manfaat Penelitian .....	9
<b>BAB II. KAJIAN TEORI</b> .....	<b>11</b>
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan .....	11
B. Deskripsi Teori.....	15

1. Bimbingan Islam .....	15
2. Pembinaan .....	16
3. Akhlak dalam Islam .....	17
<b>BAB III. METODE PENELITIAN .....</b>	<b>32</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	32
B. Fokus Penelitian .....	33
C. Definisi Istilah.....	33
D. Data dan Sumber Data .....	35
E. Instrument Penelitian .....	36
F. Teknik Pengumpulan data.....	36
G. Pemeriksaan Keabsahan Data .....	38
H. Teknik Analisis data.....	39
<b>BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA.....</b>	<b>41</b>
A. Deskripsi Data .....	41
1. Profil Panti Asuhan Uswatun Hasanah .....	41
2. Visi dan Misi Panti Asuhan Uswatun Hasanah.....	42
3. Pendidikan Anak Panti Asuhan Uswatun Hasanah.....	43
4. Kegiatan Harian Anak Panti Asuhan Uswatun Hasanah .....	43
5. Keadaan Anak Panti Asuhan Uswatun Hasanah.....	44
6. Sarana dan Prasarana Panti Asuhan Uswatun Hasanah .....	45
B. Analisis Data .....	46
1. Model Pembinaan Akhlakul Karimah.....	46
2. Faktor Penghambat dan pendukung Pembinaan Akhlakul Karimah.....	68
3. Solusi dalam Menghadapi Hambatan Pembinaan Akhlakul Karimah.....	71
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>72</b>
A. Simpulan .....	72
B. Saran.....	75
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	



## DAFTAR AYAT

Kutipan Ayat 1 QS al-Ahzab/33: 21 .....	2
Kutipan Ayat 2 QS ar-Ra'd/13: 11.....	6
Kutipan Ayat 3 QS al-Nahl/16: 90.....	20
Kutipan Ayat 4 QS at-Taubah/9: 119.....	22
Kutipan Ayat 5 QS al-Maidah/5: 2 .....	25
Kutipan Ayat 6 QS al-Isra/17: 23.....	27
Kutipan Ayat 7 QS al-Hujarat/49: 13.....	53



**IAIN PALOPO**

## DAFTAR HADIS

Hadis 1 Hadis tentang Akhlak.....	3
Hadis 2 Hadis tentang Akhlak.....	18



**IAIN PALOPO**

## DAFTAR TABEL

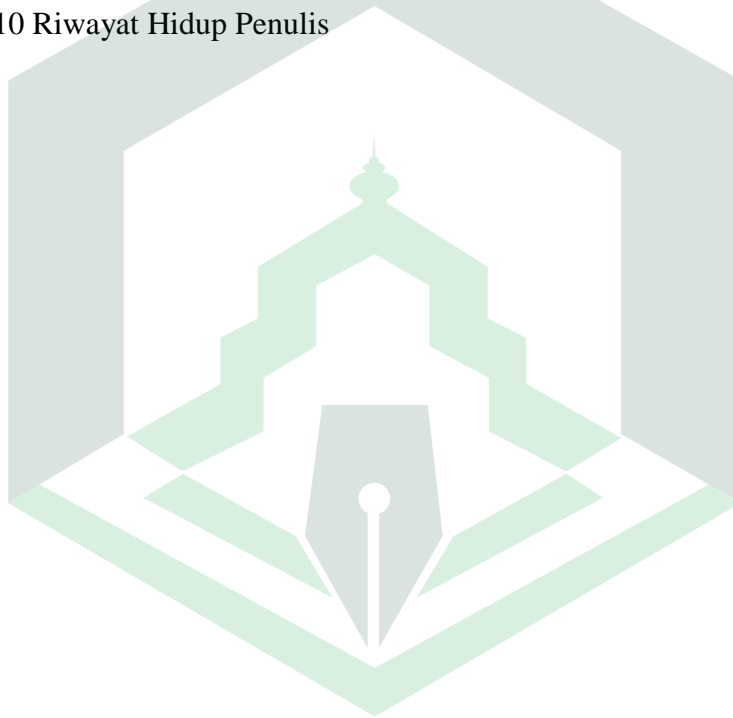
Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	13
Tabel 4.2 Pendidikan Anak Panti Asuhan Uswatun Hasanah.....	43
Tabel 4. 3 Kegiatan Harian Anak Panti Asuhan Uswatun Hasanah .....	44
Tabel 4. 4 Jenis Sarana dan Prasarana .....	45



**IAIN PALOPO**

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Surat Izin Meneliti
- Lampiran 2 Surat Keterangan Sudah Meneliti
- Lampiran 3 Dokumentasi Wawancara
- Lampiran 4 Dokumentasi Bersama
- Lampiran 5 Dokumentasi Panti Asuhan Tampak Depan
- Lampiran 6 Dokumentasi kegiatan Anak Panti Asuhan
- Lampiran 7 Keterangan Wawancara
- Lampiran 8 Dokumentasi Struktur Organisasi
- Lampiran 9 Nama-Nama Anak Panti Asuhan Uswatun Hasanah
- Lampiran 10 Riwayat Hidup Penulis



**IAIN PALOPO**

## ABSTRAK

**Muhammad Rifki, 2021** ” Model Bimbingan Islam Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Pada Panti Asuhan Uswatun Hasanah Kota Palopo” Skripsi program studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo yang di bimbing oleh Dr. Abbas Langaji, M.Ag dan Dr. H. Rukman Abdul Rahman Said, Lc., M. Th.I.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui model bimbingan Islam dalam pembinaan akhlakul karimah pada Panti Asuhan Uswatun Hasanah, faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan akhlakul karimah pada panti asuhan serta mengetahui solusi dalam mengatasi hambatan-hambatan dalam pembinaan akhlakul karimah pada Panti Asuhan Uswatun Hasanah Kota Palopo.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan bimbingan, teknik pengumpulan datanya adalah observasi, wawancara dan dokumentasi, teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada empat model bimbingan Islam dalam pembinaan akhlakul karimah pada Panti Asuhan Uswatun Hasanah Kota Palopo, yang pertama adalah model keteladanan, kedua model pembiasaan, ketiga model kedisiplinan, dan keempat adalah model pembelajaran, faktor pendukung dalam pembinaan akhlakul karimah yang pertama adalah adanya tenaga pembimbing dalam memberikan bimbingan Islam terhadap pembinaan akhlakul karimah pada anak, yang kedua adalah adanya kesadaran dan keinginan yang kuat dari diri anak panti asuhan untuk menjadi lebih baik, faktor penghambat dalam pembinaan akhlakul karimah yang pertama adalah kurangnya sarana dan prasarana dalam menunjang pembinaan akhlakul karimah, kedua adalah kurangnya pemahaman dari pihak keluarga dan masyarakat tentang pentingnya kegiatan bimbingan Islam dalam pembinaan akhlakul karimah. Solusi dalam mengatasi hambatan dalam pembinaan akhlakul karimah pada panti asuhan, yang pertama adalah memberikan pembinaan akhlak melalui model keteladanan, model pembiasaan, model kedisiplinan dan model pembelajaran, kedua adalah mencari sumber dana dari para dermawan di sekitar lingkungan panti asuhan untuk dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan anak panti asuhan terutama dalam kegiatan pembinaan akhlakul karimah.

**Kata Kunci: Pembinaan, Akhlakul Karimah, Panti Asuhan**

# **BAB I PENDAHULUAN**

## **A. Latar Belakang**

Pada zaman yang semakin modern ini kehidupan manusia semakin hari tidak terkendali dan kebanyakan manusia melupakan tanggung jawabnya sebagai orang tua, yang lebih mementingkan pekerjaannya dari pada sebagai perannya dalam keluarga untuk memberi kasih sayang kepada anaknya dengan menanamkan nilai-nilai akhlak pada dirinya. Sekarang banyak anak yang kurang bimbingan, perhatian dari orang tua sehingga kebanyakan anak-anak sekarang menjadi tidak terkendali karena disebabkan kurangnya perhatian dari orang tua.

Pendidikan adalah suatu hal yang dapat memberikan batasan-batasan untuk mencegah seseorang untuk melakukan perbuatan yang tidak baik, sebagaimana yang telah disebutkan dalam undang-undang pendidikan nasional bahwa tujuan pendidikan adalah mengembangkan manusia yang berbudi pekerti yang luhur. Hal ini menunjukkan bahwa pentingnya pendidikan Agama terhadap anak yang dapat memberikan pengaruh perilaku yang berkaitan dengan aspek-aspek sikap dan nilai, keimanan dan ketaqwaan.<sup>1</sup>

Akhlak dalam ajaran Islam sesuatu yang sangat urgen dalam kehidupan ini yaitu sebagai landasan dalam penentuan keberhasilan seseorang di hadapan Allah swt dan sebagai landasan baginya untuk melaksanakan gerak-geriknya untuk menentukan

---

<sup>1</sup>Syaepul Manan, *Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan dan Pembiasaan*, (Jurnal Ta'lim, Vol. 15, No. 1, 2017), h 49-50

keberhasilan dalam mencapai tujuan yang sesuai dengan Al-qur'an. Akhlak itu bagaikan lautan tak bertepi, ia tak dapat di pisahkan dari dimensi yang satu dengan dimensi lainnya, dia harus sejalan antara pikiran, perbuatan dan perkataan, memerintahkan dengan meninggalkan antara hubungan vertikal dengan horizontal, sederhana (antara berlebihan dengan berkurangan), realisme, sesuai kemampuan, istiqamah pada dasar dan prinsip-prinsip akhlak.<sup>2</sup> Pembinaan akhlak merupakan sebuah keharusan dalam ajaran Islam untuk untuk mengubah dirinya menjadi lebih baik agar dapat memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat kelak.

Agama Islam menempatkan akhlak dalam posisi yang sangat penting, karena akhlak merupakan salah satu ajaran pokok dalam Islam selain aqidah dan syariah. Oleh sebab itu begitu pentingnya akhlak dalam Islam, terutama dalam kehidupan sehari-hari. Maka Allah swt mengutus Rasulullah saw di muka bumi ini untuk dijadikan sebagai contoh tauladan terbaik untuk umat manusia sampai akhir zaman kelak. Maka dari kita sebagai umatnya harus mengikutinya terutama pada akhlak yang ada pada dirinya, sebagaimana firman Allah swt dalam Q.S al-Ahzab (33) 21.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِمَنْ كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ  
وَدَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Terjemahnya:

Sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu yaitu bagi orang yang mengharap rahmat Allah dan kedatangan hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.<sup>3</sup>

<sup>2</sup> Rosniati Hakim, *Pembinaan Akhlak Mulia Bagi Anak*, (Jurnal Morabby, Vol. 1, No. 1, April 2018), h 69

<sup>3</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Jakarta:Edisi Penyempurnaan, 2019), h. 606

Berdasarkan ayat tersebut maka penulis dapat menyimpulkan bahwa Nabi Muhammad saw dapat dijadikan sebagai panutan contoh yang harus diteladani dan diikuti oleh orang-orang beriman (Agama Islam) sebagaimana orang-orang yang beriman menyakini bahwa satu-satunya jalan untuk selamat dunia dan akhirat hanya dengan mengikuti sunah Nabi Muhammad saw, tidak ada yang lain. ini merupakan penerangan untuk mengikuti Rasulullah dan apa saja yang ia kerjakan salah satunya adalah akhlak yang ada pada dirinya.

Islam menempatkan akhlak dalam posisi penting yang harus dipegang teguh oleh pemiliknya. Bahkan tiap aspek dari ajaran Islam selalu mengarah pada pembinaan akhlak mulia. Salah satu tujuan Allah swt mengutus Nabi Muhammad saw adalah untuk menyempurnakan akhlak manusia, sebagaimana hadis Nabi Muhammad saw,

حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ مَنْصُورٍ قَالَ حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ مُحَمَّدٍ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَجَلَانَ عَنْ الْمَعْقَعِ بْنِ حَكِيمٍ عَنْ أَبِي صَالِحٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ. (رواه أحمد بن حنبل).

Artinya:

Telah menceritakan kepada kami Sa'id bin Manshur berkata; telah menceritakan kepada kami Abdul 'Aziz bin Muhammad dari Muhammad bin 'Ajlan dari Al Qa'qa' bin Hakim dari Abu Shalih dari Abu Hurairah berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Bahwasanya aku diutus untuk menyempurnakan akhlaq yang baik." (HR. Ahmad).

---

<sup>4</sup> Abu Abdullah Ahmad bin Muhammad bin Hambal, *Musnad Imam Ahmad bin Hanbal*, Kitab : Musnad Abu Hurairah, Juz 2, (Darul Fikri: Beirut-Libanon, 1981 M), h. 381.



Berdasarkan hadis di atas maka dapat disimpulkan bahwa salah satu tujuan utama Nabi Muhammad saw adalah untuk memperbaiki akhlak manusia, maka dari itu akhlak dalam pendidikan Islam terutama dalam kehidupan sehari-hari perlu dibina agar memiliki perilaku baik sehingga akan melahirkan manusia yang berakhlak mulia terutama dalam hubungannya dengan sesama manusia tersebut.

Nilai-nilai akhlak menentukan nilai kemanusiaan seseorang dan menjadi penyebab munculnya daya tarik, sikap saling percaya serta kewibawaan dan kemuliaan diri. Nilai akhlak harus diajarkan dalam visi keagamaan, sebab akhlak tanpa Agama tak ubahnya benda mati yang gampang padam dihadapan nilai-nilai kemanusiaan yang hidup dan sempurna. Kerajaan dan bangunan akhlak harus didirikan secara kokoh di atas landasan kebenaran, berkat akhlak keagamaan yang luhur dan mulia, kesucian dan keselamatan hidup akan tetap terjaga.<sup>5</sup>

Di kalangan umat Islam masalah yang penting ini sering kurang digambarkan secara baik dan benar kalau dibandingkan dengan penggambaran tentang syari'at terutama yang berhubungan dengan Shalat, sehingga akibatnya karena tidak mengenal butir-butir akhlak menurut Agama Islam dalam praktek tingkah laku kebanyakan orang Islam tidak sesuai dengan akhlak Islami yang disebut dalam Al-qur'an dan dicontohkan oleh Nabi Muhammad saw dalam kehidupan beliau sehari-

---

<sup>5</sup> Qaimi Ali, *Keluarga & Anak Bermasalah* (Bogor:Cahaya,20002) h.16

hari. Suri teladan yang diberikan oleh Rasulullah selama hidup beliau merupakan contoh akhlak yang tercantum dalam Al-qur'an.<sup>6</sup>

Oleh karena itu sepatutnya umat Islam seharusnya bersyukur karena Allah swt telah mengutus seorang insani kamil (manusia sempurna) ke dunia ini untuk diteladani. sayang sekali, manusia yang sesungguhnya wajib menjadi idola kaum muslimin dan muslimat itu (seperti) kurang di kenal oleh umat Islam sendiri karena tidak mempelajari sejarah hidup Rasulullah saw secara sistematis, baik dan benar.<sup>7</sup> Akhlak adalah sikap yang melahirkan perbuatan dan tingkah laku manusia. Karena itu selain dengan akidah, akhlak tidak dapat diceraikan pisahkan dengan syari'ah.<sup>8</sup>

Pendidikan akhlak berusaha untuk memperbaiki budi pekerti yang sanggup menghasilkan orang-orang yang bermoral, berjiwa bersih, berkemauan keras dan memiliki pendidikan akhlak yang tinggi serta luhur. Dapat dikatakan bahwa Al-qur'an merupakan catatan tentang pendidikan akhlak. Karena pendidikan akhlak adalah suatu hal yang sangat penting yang dapat menjadi penentu baik buruknya setiap perbuatan manusia dalam proses interaksi di lingkungan masyarakat setempat. Jika pendidikan akhlaknya baik maka masyarakat akan baik dan jika perilakunya buruk maka masyarakat pun buruk.<sup>9</sup> Apabila pendidikan akhlak dalam masyarakat menggambarkan sesuai dengan Al-qur'an maka masyarakat akan mengalami

---

<sup>6</sup> Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta:Rajagrafindo Persada, 2011), h.349

<sup>7</sup> Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta:Rajagrafindo Persada, 2011), h.350

<sup>8</sup> Muhammad Daud, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta:Rajagrafindo Persada, 2011), h.351

<sup>9</sup> Cut Nya Dhin, *Pembinaan Pendidikan Akhlak di Rumah Penyantun Muhammadiyah Kota Bandah Aceh*, (Jurnal Pionir, Vol 01, No 01, Juli-Desember 2013), h .132-135

kehidupan damai dan tentram. Oleh sebab itu dengan adanya pembinaan akhlakul karimah dengan menggunakan bimbingan Islam seorang anak mulai mengerti, memahami dan dapat mengubah dirinya menjadi lebih baik. Hal ini sebagaimana firman Allah swt dalam Q.S ar-Ra'd (13) 11.

لَهُ مُعَقَّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ (الرَّعْدُ: ١١)

Terjemahnya:

Baginya (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan belakangnya. Mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya.<sup>10</sup>

Eksistensi manusia di muka bumi sudah merupakan sunnatullah yang wajib kita syukuri karena lewat keteraturan hidup dan kehidupan didalamnya, maka akan diperoleh berbagai macam kenikmatan hidup selama manusia masih mengikuti aturan-aturan dalam ajaran yang Allah swt turunkan sebaliknya di dalamnya juga terdapat penderitaan yang dapat membuat manusia bisa kesulitan dalam kehidupan ketika manusia sudah tidak lagi mentaati aturan-aturan dalam ajaran yang Allah swt turunkan melalui para Nabi dan Rasul Nya. Jadi diciptakannya manusia untuk tinggal dan menjalani kehidupan di muka bumi demi melaksanakan segala perintah dan larangan dari Allah swt seperti melaksanakan ibadah semata-mata karena Allah.<sup>11</sup>

<sup>10</sup>Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta:Edisi Penyempurnaan, 2019), h. 346

<sup>11</sup> Zaini Dahlan Dkk, *Filsafat Hukum Islam*, (Jakarta:Bumi Aksara, 1992) h.52

Pembinaan adalah suatu usaha yang dilakukan dengan sadar, sungguh-sungguh, terencana dan konsisten dengan cara membimbing, mengarahkan dan mengembangkan pengetahuan, kecakapan dan pengamalan ajaran Islam sehingga mereka mengerti, memahami dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>12</sup>

Di sini pembinaan anak sebagai bagian dari proses, sosialisasi yang paling penting dan mendasar karena fungsi utama pembinaan anak adalah mempersiapkan anak menjadi warga masyarakat yang berakhlakul karimah. Peran orang tua bagi anak sangatlah penting dalam membentuk akhlak, moral dan karakter anak. Maka dari itu seorang pendidik perlu memberikan pembinaan pendidikan kepada anak untuk dapat membentuk akhlakul karimah menjadi lebih baik kedepannya. Begitupun juga pada panti asuhan akan selalu memberikan pengarahan, perhatian, kasih sayang kepada anak asuh yang belum dirasakan anak dari orang tuanya, karena adanya situasi-situasi yang tidak memungkinkan hal itu terjadi, ada sebagian dari mereka yang tidak sempat merasakan kasih sayang dan bimbingan orang tuanya lantaran kondisi yang telah memisahkan keduanya karena ditinggal mati oleh orang tuanya saat masih kecil atau bahkan karena masalah kondisi ekonomi yang tak memungkinkan untuk menghidupi secara layak. Dalam situasi seperti ini, siapakah yang akan peduli kepada mereka kalau bukan orang-orang yang ada disekelilingnya.

Panti Asuhan Uswatun Hasanah Kota Palopo berdiri sebagai wujud usaha untuk membantu meningkatkan kesejahteraan sosial anak. Anak yang ditampung

---

<sup>12</sup>Syaepul Manan, *Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan dan Pembiasaan*, (Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim, Volume 15. No 1, .2017), h. 50

dalam panti asuhan tersebut adalah anak yang tidak mempunyai orang tua atau sebaliknya masih ada namun kondisi ekonomi yang tidak memungkinkan untuk mampu memberikan kehidupan yang layak bagi anak. Panti asuhan sebagai lembaga pendidikan non formal telah memberikan pendidikan Agama, membina, mendidik dan mengarahkan anak untuk memiliki akhlakul karimah yang baik.

Panti Asuhan Uswatun Hasanah Kota Palopo merupakan salah satu Panti yang mengasuh dan menyantuni anak-anak yatim piatu yang baru berdiri sekitar 5 tahun lebih dan diterima di lingkungan masyarakat setempat yang didalamnya terdapat Pembina, 3 pengasuh serta memiliki 30 anak asuh dengan latar belakang kondisi dan permasalahan yang berbeda-beda. Di sini diberikan berbagai macam pelayanan seperti pola pembinaan anak asuh, pendidikan yang mencakup pendidikan formal (di sekolahkan) informal (pendidikan keagamaan seperti Qur'an, Tajwid, Qiraah, Ceramah, dan lain sebagainya). Para Pembina dan pengasuh dalam panti asuhan tersebut harus mengetahui apa yang dibutuhkan anak asuh yang harus memahami latar belakang serta potensi yang ada pada diri mereka sehingga dapat menentukan pendekatan pola asuh yang efektif untuk diterapkan.

## IAIN PALOPO

### **B .Rumusan Masalah**

Bertolak dari permasalahan tersebut maka dapat dirumuskan beberapa pokok permasalahan yang menjadi fokus kajian dalam penelitian yaitu:

1. Bagaimana Model Pembinaan Akhlakul Karimah pada Panti Asuhan Uswataun Hasanah Kota Palopo ?

2. Apa yang menjadi Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pembinaan Akhlakul Karimah pada Panti Asuhan Uswatun Hasanah Kota Palopo?

3. Bagaimana Solusi untuk Mengatasi Hambatan-Hambatan dalam Pembinaan Akhlakul Karimah pada Panti Asuhan Uswatun Hasanah Kota Palopo?

### **C .Tujuan Penelitian**

Berangkat dari rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti menguraikan adanya tujuan penelitian yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui model bimbingan Islam dalam pembinaan akhlakul karimah pada Panti Asuhan Uswatun Hasanah Kota Palopo.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan akhlakul karimah pada Panti Asuhan Uswatun Hasanah Kota Palopo.
3. Untuk mengetahui solusi dalam mengatasi hambatan-hambatan dalam pembinaan akhlakul karimah pada Panti Asuhan Uswatun Hasanah Kota Palopo

### **D .Manfaat Penelitian**

1. Manfaat teoritis

Dari manfaat teoritis, penelitian ini diharapkan bisa menambah wawasan dan pengembangan ilmu tentang bimbingan Islam serta proses pembinaan dalam terbentuknya akhlakul karimah.

## 2. Manfaat praktis

### a. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi wawasan baru tentang peran pendidikan secara Islami non formal yang mulai terabaikan oleh masyarakat. Selain itu penelitian ini juga memiliki manfaat sebagai dasar untuk penelitian selanjutnya.

### b. Bagi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi acuan untuk menjadi lebih baik dan juga evaluasi proses yang telah dijalankan serta menjadi motivasi kuat untuk mencapai akhlakul karimah.

### c. Bagi Panti Asuhan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap peran yang telah dilakukan oleh lembaga pendidikan secara Islami non formal lainnya yang akan menggunakan bimbingan Islam sebagai model di tempat masing-masing.



**IAIN PALOPO**

## BAB II KAJIAN TEORI

### A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang akan membahas mengenai Model Bimbingan Islam dalam Pembinaan Akhlakul Karimah pada Panti Asuhan Uswatun Hasanah kota Palopo. Oleh karena peneliti akan mengkaji masalah pembinaan akhlak yang merupakan penelitian yang sudah ada sebelumnya yang berhubungan dengan masalah pembinaan akhlak. Menurut penulis ada beberapa penelitian yang berkaitan dengan topik yang akan diteliti, di antaranya:

Pertama penelitian dengan judul “*Upaya Guru PAI dalam Membina Akhlakul Karimah Siswa di SDN 95 Plaju Palembang*”<sup>1</sup>. Dalam penelitian Ina Nurjanah dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan guru PAI untuk menumbuhkan akhlak siswa menjadi lebih baik yaitu dengan diajarkan dengan rukun-rukun iman, rukun-rukun Islam serta diajarkan selalu taat dan berbakti pada orang tua serta saling menghargai, menghormati dalam kehidupan sehari-hari.

---

<sup>1</sup> Ina Nurjanah, *Upaya Guru PAI dalam Membina Akhlakul Karimah Siswa di SDN 95 Plaju Palembang*, “Skripsi”. (Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang, 2015)



Kedua penelitian dengan judul “*peranan orang tua terhadap pembinaan akhlak peserta didik MI polewali mandar pada tahun 2016.*”<sup>2</sup> Dalam penelitian yang dilakukan Hernawati yang berfokus pada bagaimana peran orang tua dalam membina pembentukan akhlak anak dengan melalui pembiasaan, keteladanan serta menciptakan hubungan baik dalam lingkungan keluarga.

Ketiga penelitian dengan judul “*Peran Guru Akidah Akhlak dalam Membina Akhlakul karimah Siswa Kelas X Di Madrasah Aliyah Nurul Jannah Nw Ampenan Tahun Pelajaran 2016/2017 pada Tahun 2017.*”<sup>3</sup> Dalam penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Zakaria Rahman yang berfokus pada peran guru akidah akhlak dalam proses pembinaan akhlakul karimah siswa dan apa saja faktor penghambat dan bagaimana solusi dalam menghadapi setiap hambatan dalam pembinaan akhlak siswa tersebut.

Keempat penelitian dengan judul “*Pelaksanaan Pembinaan Akhlak Siswa di SD IT Nurul Iman Palembang.*”<sup>4</sup> Dalam penelitian yang dilakukan oleh Halimah yang berfokus pada pelaksanaan pembinaan akhlak siswa dan faktor-faktor yang dapat menghambatnya serta dampak-dampak dari program pembinaan akhlak tersebut.

Kelima penelitian dengan judul “*Metode pembinaan Akhlaqul Karimah Lembaga Dakwah Fakultas (LDF) Al-Nida Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN*

---

<sup>2</sup>Hernawati, *Peranan Orang Tua Terhadap Pembinaan Akhlak Peserta Didik MI Polewali Mandar*. (Jurnal Pendidikan Dasar Islam.Auladuna, Vol.3, No.2, .Desember 2, 2016 ).

<sup>3</sup>Ahmad Zakaria Rahman , *Peran Guru Akidah Akhlak dalam Membina Akhlakul karimah Siswa Kelas X Di Madrasah Aliyah Nurul Jannah Nw Ampenan*, “Skripsi”.(Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram, 2017)

<sup>4</sup> Halimah, *Pelaksanaan Pembinaan Akhlak Siswa di SD IT Nurul Iman Palembang*, “Skripsi”.(Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang, 2017)

*Alauddin Makassar*. Dalam penelitian Berfokus pada bagaimana metode dakwah LDF Al-Nida dalam membina akhlaul karimah di fakultas dakwah dan komunikasi yang mana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa LDF Al-Nida membina akhlaul karimah mahasiswa dengan menggunakan 6 metode yaitu metode keteladanan, metode pembiasaan, metode pemberian nasehat, metode persuasi, metode kisah dan metode dakwah pardiayah.<sup>5</sup>

Kelima penelitian di atas mempunyai persamaan dengan penelitian ini yaitu penelitian diatas membahas tentang pembinaan akhlak, penelitian yang diteliti oleh Ina Nurjanah, Hernawati, Ahmad Zakaria Rahman, Halimah dan Nurfittyatil Khair, metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif deskriptif sama dengan metode yang akan digunakan dalam penelitian ini. Penelitian diatas juga menunjukkan adanya perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan baik pada tempat atau lokasinya dan aspek subjeknya. Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya peneliti akan melakukan penelitian lanjutan dengan ingin mengetahui model bimbingan Islam dalam pembinaan akhlakul karimah. Hal inilah yang membuat peneliti tertarik untuk meneliti tentang model bimbingan Islam dalam pembinaan akhlakul karimah pada Panti Asuhan Uswatun Hasanah Kota Palopo..

---

<sup>5</sup> Nurfittyatil Khair, *Metode Pembinaan Akhlaul Karimah Lembaga Dakwah Fakultas (LDF) Al-Nida Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar*, "Skripsi".(Universitas Islam Negeri (UIN) AlauddinMakassar:2017)

**Tabel 2.1** Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu yang Relevan

No	Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Penelitian oleh Ina Nurjanah dengan judul skripsi “Penelitian dengan judul <i>“Upaya Guru PAI dalam Membina Akhlakul Karimah Siswa di SDN 95 Plaju Palembang”</i> ”	Membahas Pembinaan akhlak, metode penelitian kualitatif deskriptif	Dari aspek subjek, objek dan lokasi penelitian
2	Penelitian oleh Hernawati dengan judul jurnal <i>“peranan orang tua terhadap pembinaan akhlak peserta didik MI polewali mandar pada tahun 2016”</i>	Terletak pada pembinaan akhlak, metode penelitian kualitatif deskriptif	Dari aspek subjek, objek dan lokasi penelitian dan waktunya
3	Penelitian oleh Ahmad Zakaria Rahman dengan judul skripsi <i>“ Peran Guru Akidah Akhlak dalam Membina Akhlakul karimah Siswa Kelas X Di Madrasah Aliyah Nurul Jannah Nw Ampenan Tahun Pelajaran 2016/2017 pada Tahun 2017”</i>	Membahas variable pembinaan akhlakul karimah, metode penelitian kualitatif deskriptif	Dari aspek subjek, objek , lokasi serta waktu penelitian
4	Penelitian oleh Halimah dengan judul skripsi <i>“Pelaksanaan Pembinaan Akhlak Siswa di SD IT Nurul Iman Palembang”</i>	Membahas tentang pembinaan akhlak, metode penelitian kualitatif deskriptif	Dari aspek subjek dan lokasi penelitian
5	Penelitian oleh Nurfittyatil Khair dengan judul skripsi <i>“Metode Pembinaan Akhlaqul Karimah Lembaga Dakwah Fakultas (LDF) Al-Nida Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar”</i>	Membahas tentang pembinaan akhlakul karimah dan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif	Dari aspek subjek, aspek objek dan lokasi penelitian.

## B. Deskripsi Teori

### 1. Bimbingan Islam

Bimbingan adalah proses pemberian bantuan kepada setiap manusia yang dilakukan secara berkesinambungan, supaya manusia dapat bertindak secara wajar, sesuai dengan tuntunan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat serta kehidupan umumnya. Dengan demikian ia dapat memperoleh kebahagiaan dalam hidup dan memberikan sumbangan yang berarti bagi kehidupan masyarakat umumnya, bimbingan membantu mencapai perkembangan diri secara optimal sebagai makhluk sosial.<sup>6</sup>

Islam adalah ketundukan seorang hamba kepada wahyu Allah swt yang diturunkan kepada nabi dan rasul khususnya Muhammad, guna dijadikan pedoman hidup dan juga sebagai hukum/aturan Allah yang dapat membimbing umat manusia kejalan yang lurus, menuju kebahagiaan dunia dan akhirat.<sup>7</sup> Islam adalah sebuah jalan (as-syirath) yang bisa bermakna syariah. Islam adalah sebuah jalan hidup yang merupakan konsekuensi dari pernyataan atau persaksian (syahadah) tentang keesaan tuhan (Tauhid).<sup>8</sup>

Bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang terarah, teratur dan sistematis kepada setiap individu agar dia dapat mengembangkan potensi atau fitrah beragama yang dimilikinya secara optimal dengan cara menginternalisasikan nilai-

---

<sup>6</sup>Hellen A. *Bimbingan dan Konseling* (Jakarta:Quantum Teaching, 2005), h. 2

<sup>7</sup> Nurjaman Asep Rudi, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta:Bumi Aksara, 2020), h.13

<sup>8</sup> Muhjiddin Mawardi, Gatot Supangkat, *Akhlaq Lingkungan Panduan Berperilaku Ramah Lingkungan*, (Tangerang Selatan:Kementrian Lingkungan Hidup, 2011), h.4

nilai yang terkandung dalam Al-qur'an dan Al-hadis Rasulullah saw kedalam diri seseorang sehingga dapat hidup selaras dan sesuai dengan petunjuk yang terdapat dalam Al-qur'an.

## 2. Pembinaan

Pembinaan berasal dari bahasa arab "bina" yang artinya bangunan. Setelah dibekukan kedalam bahasa Indonesia, jika diberi awalan "pe" dan akhiran "an" menjadi "pembinaan" yang mempunyai arti pembaruan, penyempurnaan usaha dan tindakan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang baik. Sedangkan secara terminology pembinaan adalah suatu proses yang membentuk individu melalui usaha dalam rangka menemukan dan mengembangkan kemampuannya agar memperoleh kebahagiaan pribadi dan kemanfaatan sosial. Pembinaan merupakan suatu proses penggunaan manusia, fasilitas, finansial, waktu, metode dan system yang didasarkan pada prinsip tertentu untuk pencapaian tujuan yang telah ditentukan dengan daya dan hasil yang sebesar-besarnya. Dalam suatu pembinaan menunjukkan adanya suatu kemajuan peningkatan, atas berbagai kemungkinan peningkatan baik aspek spritualnya, aspek rohaninya dan aspek materialnya.<sup>9</sup>

Menurut Maolani pembinaan didefinisikan sebagai upaya pendidikan baik formal maupun non formal yang dilaksanakan secara sadar, berencana, terarah, dan

---

<sup>9</sup> Hasan Basri,, *Pembinaan Akhlak Dalam Menghadapi Kenakalan Siswa di Madrasah Tsanawiyah Bukhari Muslim Yayasan Taman Perguruan Islam (YTPI) Kecamatan Medan Baru Kota Medan*, (Jurnal Edu Religia, Vol 1.No 4, September-Desember 2017), h. 647

bertanggung jawab dalam rangka menumbuhkan, membimbing, dan mengembangkan dasar-dasar kepribadian yang seimbang, utuh dan selaras pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan bakat sendiri untuk menambah, meningkatkan dan mengembangkan dirinya, sesamanya, maupun lingkungan kearah tercapainya martabat, mutu dan kemampuan manusiawi yang optimal dan pribadi mandiri. Oleh sebab itu pembinaan dapat diartikan sebagai suatu usaha yang dilakukan dengan sadar, sungguh-sungguh, terencana dan konsisten dengan cara membimbing, mengarahkan dan mengembangkan pengetahuan, kecakapan dan pengamalan ajaran Islam sehingga mereka mengerti, memahami dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>10</sup>

### **3. Akhlak dalam Islam**

#### **a. Pengertian Akhlak**

Secara umum akhlak mencakup segala pengertian tentang tingkah laku, Perangai dan karakter manusia yang baik maupun yang buruk dalam hubungannya dengan sang pencipta maupun dengan sesama makhluk ciptaannya. Akhlak berasal dari bahasa arab *khuluqun* yang dapat diartikan sebagai budi pekerti, perangai maupun tingkah laku sedangkan menurut istilah akhlak adalah suatu keinginan yang ada dalam jiwa yang akan dilakukan dalam perbuatan tanpa melibatkan akal dan pikiran. Atau dengan kata lain akhlak adalah sikap yang melekat dalam jiwa

---

<sup>10</sup>Syaepul Manan, *Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan dan Pembiasaan*, (Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim V'l. 15 No,1, 2017), h.52

seseorang yang menjadikan seseorang itu dengan mudah melakukan sesuatu tanpa banyak pertimbangan.<sup>11</sup>

Maka dari itu akhlak dapat diartikan sebagai perbuatan tingkah laku dilakukan seseorang yang telah melekat dalam dirinya yang secara spontan melakukan gerakan yang menggambarkan perilaku baik tanpa ada paksaan untuk melakukannya misalnya berbuat baik pada orang lain.

Akhlik merupakan hal yang begitu penting dalam Agama Islam serta menjadi unsur pokok dalam berbagai lini kehidupan manusia baik itu berasal dari diri sendiri maupun dalam kehidupan masyarakat yang lebih luas, oleh karena itu kita sebagai manusia harus berusaha untuk menjaga hubungan kita kepada orang-orang yang ada disekitar kita dan yang paling penting adalah menjaga hubungan kita kepada Allah swt dengan melaksanakan segala perintahnya dan menjauhi segala larangannya. Manusia memiliki akhlak yang baik akan mendapatkan derajat yang tinggi dalam disisi Allah swt, bahkan dalam Islam mengatakan bahwa manusia yang memiliki keimanan adalah manusia yang mempunyai akhlak yang baik, sebagaimana hadis Nabi Muhammad saw,

حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَمْرٍو عَنْ أَبِي سَلَمَةَ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا. (رواه أبو داود).<sup>12</sup>

Artinya:

Telah menceritakan kepada kami Yahya bin Sa'id dari Muhammad bin Amru dari Abu Salamah dari Abu Hurairah ia berkata, "Rasulullah shallallahu 'alaihi

<sup>11</sup> Retno Widyastuti, *Kebaikan Akhlak dan Budi Pekerti*, (Semarang: Alprin, 2010), h.1-2

<sup>12</sup> Abu Daud Sulayman ibn al-asy'ats ibn Ishaq al-Azdi as-Sijistani, *Sunan Abu Daud*, Kitab. Sunnah, Juz 3, No. 4781, (Darul Kutub 'Ilmiyah: Beirut-Libanon, 1996 M), h. 225.

wasallam bersabda: "Kaum mukminin yang paling baik imannya adalah yang paling baik akhlakunya." ( HR. Abu Daud).

Dari hadis tersebut dapat dijelaskan bahwa seseorang yang memiliki keimanan adalah orang yang paling baik akhlakunya. Maka hal itu kita sebagai manusia harus memiliki usaha untuk memperbaiki akhlak kita sebaik mungkin, sehingga kita termasuk golongan orang-orang yang dicintai oleh Allah swt karena atas akhlak yang kita miliki tersebut.

Agama Islam merupakan agama yang di dalamnya mengandung ajaran – ajaran bagi seluruh umatnya. Salah satu ajaran Islam yang mendasar adalah masalah tentang akhlak. Akhlak adalah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa seseorang yang dari padanya timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah , dengan tidak memerlukan pertimbangan pikiran lebih dahulu.<sup>13</sup>

Akhlak memiliki pengaruh yang begitu besar terhadap kehidupan pribadi setiap manusia. Ajaran-ajaran akhlak yang terpadri dalam diri Nabi Muhammad saw adalah ajaran yang terkandung dalam Al-qur'an yang di dalamnya mengajarkan bagaimana moral induvidu manusia terhadap kehidupan sosial dan kehidupan agamanya secara garis besar, mengajarkan tentang tata cara bagaimana seharusnya hidup di dunia dan menjelaskan bagaimana seharusnya perilaku manusia dalam berfikir, merasa, bertindak, baik untuk dirinya sesuai dengan petunjuk Allah swt.

---

<sup>13</sup> Mustofa, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung.CV Pustaka Setia, 1999) h. 12



## b. Pembagian Akhlak

Akhlak memiliki karakteristik yang universal. Artinya ruang lingkup dalam pandangan Islam sama luasnya dengan ruang lingkup pola hidup dan tindakan manusia dimana ia berada.<sup>14</sup> Akhlak dilahirkan berdasarkan sifat-sifat tingkah laku yang terpuji yang merupakan tanda kesempurnaan iman seseorang kepada Allah swt yang dapat memberikan manfaat untuk diri sendiri maupun orang lain. Akhlak merupakan segala perbuatan manusia yang dapat dinilai baik dan buruk. Secara garis besar akhlak dapat dikelompokkan menjadi 4 kelompok yaitu:<sup>15</sup>

### 1. Akhlak terhadap diri sendiri

Akhlak terhadap diri sendiri dilakukan dengan berbuat, bersikap, dan berperilaku yang baik terhadap diri sendiri serta meninggalkan hal-hal yang dapat merusak atau membinasakan diri, dan bersikap adil terhadap diri sendiri. Sebagaimana firman Allah swt dalam surat Al-Nahl ayat 90,

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

Terjemahnya:

Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.<sup>16</sup>

<sup>14</sup> Mega Dwi Susanti, *Penerapan Ibadah dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa*, ( Jurnal Dirasah, Vol 2, No 2, Agustus 2019), h.81

<sup>15</sup> Retno Widyastuti, *Kebaikan Akhlak dan Budi Pekerti*, (Semarang: Alprin, 2010), h.3

<sup>16</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Edisi Penyempurnaan, 2019), h. 386

Ayat di atas menjelaskan bagaimana Allah swt memerintahkan kepada manusia untuk selalu berbuat kebaikan dan keadilan dalam beribadah kepada Allah swt dengan menunaikan hak-hak manusia dengan perkataan dan perbuatan yang baik dan Allah juga memerintahkan kepada manusia untuk meninggalkan perbuatan yang buruk, kezaliman dan permusuhan serta manusia dapat mengambil pelajaran dari hukum yang telah ditetapkan Allah swt.

Akhlak terhadap diri sendiri adalah pemenuhan kewajiban seseorang terhadap dirinya sendiri dalam melakukan suatu interaksi dalam lingkungan masyarakat yang dapat menjadi cerminan perilakunya untuk bertindak, bersikap dan dapat memiliki pandangan yang baik dari orang-orang setempat. Adapun bentuk-bentuk contoh akhlak terhadap diri sendiri antara lain :

(a). jujur

Jujur adalah suatu sikap yang lurus sesuai dengan kata hati yang sebenarnya, tidak membalikkan fakta yang tidak sesuai dengan kenyataan yang ada atau dengan kata lain jujur berarti tidak berbohong. Sifat jujur dalam Islam sangat penting dimiliki oleh setiap orang sehingga iya mudah dipercayai baik dari segi perbuatan dan juga lisan yang iya ucapkan.

Perilaku jujur merupakan dasar dari sendi kehidupan. Jujur adalah sikap dasar untuk membangun kepercayaan dari orang lain. Seseorang yang tidak memiliki kejujuran tidak akan memperoleh kepercayaan dari siapa pun. Jujur adalah salah satu akhlak yang paling agung dalam Islam. Dan disebutkan dalam banyak ayat

keutamaan orang-orang yang jujur. Diantaranya firman Allah swt, dalam Q.S At-Taubah (9) ayat 119.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَكُونُوا مَعَ الصَّادِقِينَ (١١٩)

Terjemahnya:

Wahai orang-orang yang beriman bertakwalah kepada Allah dan jadilah kalian bersama dengan orang-orang yang jujur.<sup>17</sup>

Dari ayat di atas dapat dijelaskan bahwa Allah swt mengajak manusia untuk melaksanakan segala perintahnya dan menjauhi segala larangannya karena hal ini sebagai tolak ukur keimanan dan ketaqwaan seseorang kepada Allah swt dan buka Cuma itu juga dalam ayat di atas Allah swt mengajak juga manusia untuk selalu berkata jujur terutama dalam menghadapi lini kehidupan dimasyarakat.

(b). Percaya Diri

Percaya diri adalah suatu keyakinan yang ada dalam jiwa manusia bahwa tantangan hidup apapun harus dihadapi dengan bersesuatu. Percaya diri itu lahir dari kesadaran bahwa apabila kita memutuskan untuk melakukan sesuatu lakukan secepatnya.<sup>18</sup>

Percaya diri merupakan sesuatu yang harus ditanamkan seseorang dalam dirinya, karena hal tersebut dapat memudahkan seseorang untuk mengembangkan potensi yang iya miliki, bukan cuma itu tetapi orang yang memiliki percaya diri akan

<sup>17</sup>Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta:Edisi Penyempurnaan, 2019), h. 282

<sup>18</sup>Rina Aristiani, *Meningkatkan Percaya Diri Siswa Melalui Layanan Informasi Berbantuan Audiovisual*, (Jurnal Konseling, Vol 2, No 2, Juli-Desember 2016), h. 184

mudah untuk melaksanakan segala tanggung jawab yang diberikan kepadanya dalam kehidupan sehari-hari. Maka dari itu percaya diri sangat dibutuhkan seseorang untuk melakukan segala urusan yang berkaitan dengan masalah pribadi atau masyarakat dalam kehidupan untuk melaksanakan setiap aktivitasnya tersebut.

(c). Kedisiplinan

Kata disiplin berasal dari bahasa latin *'discipulus'* yang berate “pembelajaran”. Jadi, disiplin itu sebenarnya difokuskan pada pengajaran. Menurut Ariessandi arti disiplin sesungguhnya adalah proses melatih pikiran dan karakter anak secara bertahap sehingga menjadi seseorang yang memiliki kontrol diri dan berguna bagi masyarakat.<sup>19</sup>

Maka dari itu kedisiplin merupakan sebuah pembelajaran untuk dapat melatih seseorang untuk memanfaatkan sesuatu dengan sebaik mungkin dan dapat bermanfaat untuk orang lain dalam kehidupan masyarakat. Dengan kata lain kedisiplinan merupakan proses untuk memperoleh kemajuan dalam hidup seseorang itu sendiri.

(d). Sabar

Sabar merupakan bagaimana seseorang mengendalikan emosi dan menahan diri dari segala sesuatu, sehingga orang yang paling sabar adalah orang yang memiliki paling tinggi kecerdasan emosionalnya.<sup>20</sup> Sabar dapat dikatakan pula dengan tahan menderita dan menerima cobaan dengan hati ridho serta menyerahkan diri kepada

---

<sup>19</sup> Ariessandi, *Rahasia Mendidik Anak Agar sukses dan Bahagia, Tips dan Terpuji Melejitkan Potensi Optimal Anak*, (Jakarta:Gramedia Pustaka Utama, 2008), h. 230-231

<sup>20</sup> Amirullah Syarbini, *Novi Hidayati Afsari, Rahasia Super Dahsyat dalam Sabar dan Shalat*,(Jakarta: Qultum Media, 2012), h.43

Allah swt setelah berusaha. Selain itu sabar bukan hanya bersabar terhadap ujian dan musibah, tetapi juga dalam hal ketaatan kita kepada Allah swt yaitu menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.

(e). Syukur

Syukur merupakan sikap seseorang untuk tidak menggunakan nikmat yang diberikan kepada Allah swt dalam melakukan maksiat kepada-Nya. Bentuk syukur ini ditandai dengan keyakinan hati bahwa nikmat yang diperoleh berasal dari Allah swt, bukan selain-Nya. Apabila kita sudah mensyukuri karunia Allah swt itu berarti kita telah bersyukur kepada-Nya sebagai penciptanya. Bertambah banyak kita bersyukur, bertambah banyak pula nikmat yang akan kita terima.

(f) Menepati Janji

Dalam Islam janji merupakan hutang mungkin. Utang harus dibayar (ditepati). Kalau kita mengadakan suatu perjanjian pada hari tertentu, kita harus menunaikannya tepat pada waktunya. Janji mengandung tanggung jawab. Apabila kita tidak bisaenuhi atau tidak kita tunaikan, dalam pandangan Allah swt kita termasuk orang yang berdosa. Adapun dalam pandangan manusia, mungkin kita tidak dipercaya lagi, dianggap remeh dan sebagainya.

(g). Ikhlas

Ikhlas adalah kesucian hati dalam beribadah atau beramal untuk menuju kepada Allah swt. Ikhlas adalah Susana kewajiban yang mencerminkan motivasi bathin kearah beribadah kepada Allah swt dan kearah untuk membersihkan hati dari

kecenderungan untuk melakukan perbuatan yang tidak menuju kepada Allah swt.<sup>21</sup>

Ikhlas adalah melakukan segala perbuatan baik dengan penuh ketulusan dan niat karena Allah swt dan tanpa mengharapkan imbalan darinya. Dalam Islam orang yang berbuat baik dengan ikhlas karena Allah swt adalah mereka yang berjiwa social yang tinggi.

#### (h) Tolong Menolong

Tolong menolong adalah saling membantu atau bekerja sama dengan teman yang membutuhkan pertolongan, misalnya membantu seseorang yang mengalami kesulitan. Manusia sebagai makhluk sosial memiliki naluri untuk saling tolong menolong, toleransi, serta empati terhadap sesamanya. Keadaan inilah yang menjadikan suatu masyarakat yang baik, harmonis atau pun menjadi rukun.<sup>22</sup> Dalam Islam tolong menolong merupakan salah satu kewajiban setiap orang Islam. Sebagaimana firman Allah swt dalam QS Al-Maidah (5) ayat 2,

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَحْلُوا شَعَائِرَ اللَّهِ وَلَا الشُّهُرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا  
الْقَلَائِدَ وَلَا آمِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِنْ رَبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا حَلَلْتُمْ  
فَاصْطَادُوا وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَانُ قَوْمٍ أَنْ صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَنْ  
تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا  
اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Terjemahnya:

Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syi'ar-syi'ar Allah, dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) binatang-binatang had-ya, dan binatang-binatang qalaa-id, dan jangan (pula)

<sup>21</sup> Taufiqurrohman, *Ikhlas dalam Perspektif Al-Qur'an, Analisis terhadap Konstruksi Ikhlas Melalui Metode Tafsir Tematik*, (Jurnal Eduprof, Volume 1, No 2, September, 2019), h.96

<sup>22</sup> Ahmad Susanto, *Bimbingan&Konseling di Taman Kanak Kanak*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), h.187

mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitullah sedang mereka mencari kurnia dan keridhaan dari Tuhannya dan apabila kamu telah menyelesaikan ibadah haji, maka bolehlah berburu. Dan janganlah sekali-kali kebencian(mu) kepada sesuatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka). Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.<sup>23</sup>

Dari ayat di atas dapat disimpulkan bahwa sudah semestinya manusia memiliki konsep tolong menolong tidak hanya dilakukan dalam lingkup yang sempit, namun dalam berbuat kebajikan dan untuk mencapai derajat takwa kepada Allah swt. Tentu saja untuk menjaga agar tolong menolong ini selalu dalam koridor kebaikan dan takwa yang diperlukan suatu system yang benar-benar sesuai syariah.

(i) Tawadhu

Tawadhu' adalah sifat yang rendah hati, selalau menghargai siapa saja yang dihadapinya, baik itu orang tua, muda, kaya, atau miskin. Sikap tawadhu' lahir dari kesadaran akan hakikat dirinya sebagai manusia yang lemah dan serba terbatas yang tidak layak untuk bersikap sombong dan angkuh di muka bumi. Maka dari itu sikap tawadhu adalah salah satu sifat seseorang yang berakhlakul karimah karena memiliki kerendahan hati yang tetap terpadri dari dirinya.

(j) Sopan Santun

Sopan santu adalah sikap atau perilaku yang tertib sesuai dengan adat istiadat atau norma-norma yang berlaku dalam pergaulan antar manusia setiap harinya memiliki sikap saling menghormati, bertutur kata yang baik kepada sesama manusia.

---

<sup>23</sup>Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta:Edisi Penyempurnaan, 2019), h. 143-144

Sopan santun berfungsi untuk menjaga hubungan antar sesama manusia tanpa mempunyai perasaan bahwa dirinya lebih dibandingkan dengan yang lain.

## 2. Akhlak terhadap keluarga

Untuk mewujudkan anak berakhlak yang baik dan menjadi anak yang shaleh dan shalehah diperlukan usaha kerja keras orang tua yaitu dengan melalui proses. Salah satu dengan melalui kegiatan keagamaan yaitu akhlak, di sini akhlak akan dibimbing dan diajarkan bagaimana berbakti kepada orang tua dengan baik dan bersikap baik terhadap saudara. Di antara akhlak yang baik terhadap keluarga adalah sebagai berikut:

### (a).Berbakti pada orang tua

Berbakti pada orang tua merupakan faktor utama diterimanya do'a seseorang, juga merupakan amal shaleh paling utama dilakukan oleh seorang muslim. Banyak sekali ayat Al-qu'ran ataupun hadis yang menjelaskan keutamaan berbuat baik kepada orang tua. Salah satu keutamaan-Nya berbakti pada orang tua adalah menghapus dosa-dosa besar. Bahkan Allah swt selalu memerintahkan kita untuk berperilaku baik kepada-Nya. Sebagai mana firman Allah swt dalam Q.S Al-Isra (17) ayat 23,

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا إِمَّا يَبُلُغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أَفٌّ وَلَا تَنْهَرُهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا

Terjemahnya:

Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya



perkataan “ah ”dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia.<sup>24</sup>

Dalam ayat di atas, Allah swt memerintahkan kita untuk menjaga akhlak kepada kedua orang tua. Kedua orang tua kita adalah manusia yang paling berhak untuk mendapatkan sikap dan perlakuan yang baik dari kita. Namun, sebelum Allah swt menyebutkan perintah berbuat baik alias berakhlak kepada orang tua, Allah swt terlebih dahulu menyebutkan hak-Nya, yaitu perintah untuk beribadah hanya kepada Allah swt dan tidak menyekutukan-Nya dengan sesuatu apa pun. Hal ini mengisyaratkan, akhlak kepada Allah swt, yaitu tauhid, adalah hak yang lebih agung dan lebih harus diperhatikan sebelum hak kedua orang tua.

(b). Bersikap baik kepada saudara

Agama Islam memerintahkan untuk berbuat baik kepada saudara kita. Hidup rukun dan damai dengan saudara dapat tercapai apabila hubungan tetap terjalin dengan saling pengertian dan tolong menolong. Apabila mereka memerlukan pertolongan yang bersifat benda, bantulah dengan benda, apabila mereka mengalami kegonjangan jiwa atau kegelisaan, cobalah menghibur atau menasehatinya, karena bantuan itu tidak cuma uang tetapi juga bantuan moril.

Keluarga adalah sekelompok orang yang memiliki hubungan darah sebagai hasil dari adanya ikatan perkawinan. Keluarga merupakan hasil yang terkecil dari bagian masyarakat. Akhlak dalam sebuah keluarga akan ditentukan oleh akhlak dari para anggota keluarga atau orang yang ada dikeluarga itu misalnya akhlak suami

---

<sup>24</sup>Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta:Edisi Penyempurnaan, 2019), h. 396

terhadap istri dan sebaliknya. Akhlak ibu terhadap anak dan sebaliknya. Akhlak anak kepada kakek, nenek dan orang yang lebih tua dan sebaliknya. Apabila masing-masing dari anggota keluarga mempunyai akhlak yang baik, maka kebahagiaan dalam keluarga akan tercapai.

### 3. Akhlak terhadap Allah swt

Yang dimaksud akhlak terhadap Allah atau pola hubungan dengan manusia dengan Allah adalah sikap dan perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia terhadap Allah swt. Akhlak terhadap Allah meliputi beribadah kepadanya, mentauhidkannya, berdoa, berdzikir dan bersyukur serta tunduk dan taat kepada Allah.<sup>25</sup>

Akhlak terhadap Allah swt adalah menyembah dan menaati segala titah-Nya, menjadikan pedoman hidup apa yang telah dibenarkannya, berjanji menaati segala titah-Nya dengan cara mengamalkan ajarannya, melaksanakan tugas sebagai wakil Allah swt, yang nantinya semua itu dipertanggung jawabkan. Sehingga manusia memperoleh kebahagiaan, dan kesejahteraan dengan cara mengamalkan ajaran-Nya yang baik dan benar, di mana semua itu mencakup keseluruhan aspek hidup dan kehidupan, yang dikerjakan dengan sungguh-sungguh dalam artian sebatas apa yang dimiliki dan mampu.

Akhlak terhadap Allah swt adalah akhlak yang paling tinggi dan mengatasi segala-galanya adalah akhlak manusia terhadap Allah, dari-Nya sumber segala

---

<sup>25</sup> Mega Dwi Susanti, *Penerapan Ibadah dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa*, ( Jurnal Dirasah, Vol 2, No 2. Agustus 2019),h.82

hukum dan nilai hidup. Tuhan yang berhak mendapat semua pujian, segala ketaatan, dia saja yang layak dan perlu disembah, tempat meminta pertolongan pengampunan dan hidayat.<sup>26</sup> Berakhlak kepada Allah dengan mentauhidkan Allah swt adalah suatu kewajiban setiap muslim.

#### 4. Akhlak terhadap alam

Yang dimaksud dengan alam di sini adalah alam semesta yang mengatur kehidupan manusia yang mencakup tumbuh-tumbuhan, hewan, udara, sungai, laut dan sebagainya. Kehidupan manusia memerlukan lingkungan yang bersih, tertib, sehat dan seimbang. Oleh karena itu, akhlak terhadap lingkungan terutama sekali adalah memanfaatkan potensi alam untuk kepentingan hidup manusia. Namun demikian harus diingat bahwa potensi alam terbatas dan umur manusia lebih panjang.

#### c. Prinsip Akhlak dalam Alquran

Dalam pandangan Islam, akhlak dan moral memiliki kedudukan yang begitu tinggi. Demikian tingginya kedudukan akhlak dalam Islam hingga Nabi Muhammad saw menjadika akhlak sebagai barometer keimanan seseorang.

Dalam Islam, akhlak sangat terkait dengan keimanan dan tidak terpisah darinya. Keterkaitan antara iman dengan akhlak juga terlihat jelas pada pengarahannya. Keterkaitan antara iman dengan akhlak juga terlihat jelas pada pengarahannya. Pengarahan Nabi Muhammad saw tentang akhlak. Beliau sering sekali mengaitkan keimanan kepada Allah dan hari akhir dengan akhlak. Ketika seseorang memiliki

---

<sup>26</sup> Imran Efendi H.S, *Pemikiran Akhlak Syaikh Abdurrahman Shiddiq Al-Banjari*, (Pekanbaru: Lpnu Prees, 2003), hlm. 78

orientasi dan cita-cita yang tinggi yaitu ridha Allah, maka dengan sendirinya ia akan menganggap rendah apa saja yang bertentangan dengan cita-cita tersebut yaitu seluruh perbuatan atau sifat yang dibenci oleh Allah.<sup>27</sup> Sesungguhnya akhlak Islam memiliki sebuah risalah atau misi yang sangat penting yaitu memerdekakan manusia, membahagiakan, menghormati dan memuliakan manusia. Dari tinjauan ini maka risalah Islam adalah risalah yang insaniyah (manusiawi), karena ia diturunkan untuk manusia, sebagai pedoman hidup manusia, untuk mewujudkan kemaslahatan manusia dan selaras dengan fitrah manusia.<sup>28</sup>

Akhlaq Islami adalah berperilaku baik sesuai apa yang dicontohkan Nabi Muhammad saw, yang seharusnya setiap muslim mengamalkannya. Sehingga akhlak Islami juga sering disebut dengan akhlak qurani. Islam datang untuk membawa kedamaian yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad saw.



IAIN PALOPO

---

<sup>27</sup> Ibrahim Bafadhol, *Pendidikan Akhlak dalam Perspektif Islam*, (Jurnal Edukasi dan Pendidikan Islam Vol. 06, No.12, Juli 2017), h.45

<sup>28</sup>Ibrahim Bafadhol, *Pendidikan Akhlak dalam Perspektif Islam*, (Jurnal Edukasi dan Pendidikan Islam Vol. 06, No.12, Juli 2017), h. 50

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **A. Jenis dan pendekatan Penelitian**

#### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*) yaitu suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan mengangkat data yang ada dilapangan.<sup>1</sup> Penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif adalah upaya untuk mendeskripsikan, mencatat, mengalisa dan menginterpretasikan kondisi yang sedang terjadi atau ada. Dengan kata lain penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data tentang model bimbingan Islam terhadap proses pembinaan akhlakul karimah anak.

#### **2. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan bimbingan adalah suatu pendekatan yang mempelajari pemberian bantuan terhadap individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan dalam hidupnya agar dapat mencapai kesejahteraan hidupnya.<sup>2</sup>

Pendekatan bimbingan yang dimaksudkan adalah sebuah sudut pandang yang melihat fenomena gerakan bimbingan sebagai sebuah bentuk penerapan pembinaan. Pendekatan ilmu ini digunakan karena objek yang diteliti membutuhkan bantuan jasa

---

<sup>1</sup> Suharismi Arikunto, *Dasar-Dasar Research*. (Tarsoto:Bandung, 1995), h.58

<sup>2</sup> Bimo Walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Yogyakarta:Andi Offset, 1993), h. 2

ilmu tersebut untuk memberikan pembinaan pengarahan anak untuk dapat mengubah tingkah lakunya menjadi lebih baik kedepannya, oleh sebab itu pentingnya pembinaan melalui pendekatan bimbingan dalam meningkatkan akhlakul karimah anak pada panti asuhan tersebut.

### **B. Fokus Penelitian**

Penelitian ini berfokus pada model bimbingan Islam dalam pembinaan akhlakul karimah pada panti asuhan terhadap anak. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Panti Asuhan Uswatun Hasanah Kota Palopo, yang terletak di Jalan Lembu, Kelurahan Temmalebba, Kecamatan Bara, Kota Palopo, Provinsi Sulawesi Selatan dengan waktu penelitian kurang lebih selama 1 bulan terhitung dari tanggal 5 November sampai 5 Desember 2020. Dipilihnya lokasi tersebut sebagai tempat penelitian karena setelah melakukan observasi sebelumnya penulis melihat bahwa anak-anak yang berada di Panti Asuhan Uswatun Hasanah Kota Palopo tersebut menunjukkan sikap perilaku yang beretika yang baik, akhlak dan moral yang sangat baik sehingga hal tersebut menyebabkan penulis tertarik mengambil lokasi tersebut sebagai tempat meneliti.

### **C. Definisi Istilah**

Agar tidak terjadi kesalahpahaman pada pembaca maka peneliti terlebih dahulu akan menjelaskan beberapa makna kata yang berkaitan dengan penelitian yang dapat dianggap perlu dibahas sebagai berikut:

### 1. Model Bimbingan Islam

Model bimbingan Islam adalah proses pemberian bantuan kepada seseorang atau individu agar memiliki landasan hidup selaras, dengan ketentuan-ketentuan yang telah dijelaskan dalam Al-qur'an dan sabda Nabi Muhammad saw sehingga dapat memperoleh individu yang memiliki akhlakul karimah yang baik misalnya pemberian materi-materi keagamaan.

### 2. Akhlakul Karimah

Akhlak ialah sifat yang terpadri dalam jiwa manusia yang darinya terlahir perbuatan-perbuatan yang dilakukan dengan senang dan mudah tanpa memikirkan dirinya serta tanpa adanya renungan terlebih dahulu.

Akhlakul karimah adalah segala gerak gerak atau tindakan, ucapan dan perkataan yang bersifat baik dengan muncul sendirinya tanpa dibuat-buat yang sesuai dengan ajaran-ajaran Islam.

### 3. Panti Asuhan

Panti Asuhan adalah suatu lembaga usaha kesejahteraan sosial yang mempunyai tanggung jawab untuk memberikan pelayanan kesejahteraan sosial kepada anak terlantar dengan melaksanakan penyantunan dan pengentasan anak terlantar, memberikan pelayanan pengganti fisik, mental dan sosial pada anak asuh, sehingga memperoleh kesempatan yang luas, tepat dan memadai bagi perkembangan karakternya.

#### D. Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif, artinya data yang berbentuk kata - kata atau kalimat dan bukan dalam bentuk angka atau angket.

Sumber data dalam penelitian ini yaitu subjek dari mana data diperoleh atau didapatkan, apabila peneliti menggunakan wawancara dalam mengumpulkan data, maka sumber data tersebut berasal dari responden, dimana orang yang merespon dan menjawab pertanyaan-pertanyaan dari peneliti secara lisan<sup>3</sup>

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua jenis sumber data, yaitu:<sup>4</sup>

1. Data Primer adalah data yang diperoleh dari sumber-sumber yang diteliti. Yang dilakukan dengan wawancara langsung kepada narasumber penelitian ini yaitu pembimbing Agama, pengasuh dan anak panti asuhan tentang pembinaan akhlakul karimah. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dapat menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.
2. Data Sekunder, yaitu bahan pustaka yang berasal dari buku-buku, dokumen, laporan, jurnal dan lain-lain yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti oleh peneliti.

---

<sup>3</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penulisan Suatu Pendekatan Praktek*, (Cet. IV, Jakarta:PT Rineka Cipta, 1998), h. 114

<sup>4</sup> Sugiyono. *“Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D”*. (Bandung: Alfabeta, 2012). h. 94



### **E. Instrument Penelitian**

Dalam penelitian ini yang akan dijadikan subjek penelitian adalah narasumber yang dapat memberikan informasi yaitu pembimbing Agama, Pengasuh dan anak-anak Panti Asuhan Uswatun Hasanah Kota Palopo sedangkan objek penelitian adalah proses model bimbingan dalam pembinaan akhlakul karimah anak-anak di Panti Asuhan Uswatun Hasanah Kota Palopo.

### **F. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan tiga metode pengumpulan data untuk mendapatkan data yang dibutuhkan, metode pengumpulan data tersebut adalah:

#### **1. Observasi**

Dalam penelitian ini penulis akan melakukan observasi pada setiap kegiatan pembinaan akhlak dengan memperhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul dan mempertimbangkan hubungan antar aspek dalam hubungan tersebut. Dalam hal ini penulis dibantu dengan menggunakan alat pendukung untuk mendapatkan data seperti buku catatan, kamera dan alat tulis. Berikut ini aspek-aspek yang di amati di lingkungan Panti Asuhan Uswatun Hasanah Kota Palopo sebagai berikut:

- a. Proses kegiatan sehari-hari anak Panti Asuhan Uswatun Hasanah
- b. Model pembinaan akhlak yang dilakukan di panti Asuhan Uswatun Hasanah
- c. Perilaku yang muncul pada anak-anak di Panti Asuhan Uswatun Hasanah

## 2. Wawancara

Dalam penelitian ini wawancara dapat dilakukan secara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas, dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang tersusun secara sistematis dan lengkap pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis besar permasalahan yang ditanyakan<sup>5</sup>

Wawancara dalam hal ini untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan penulis. Berikut ini hasil wawancara yang Penulis lakukan untuk memperoleh data yang dibutuhkan sebagai berikut:

- a. Pembimbing Agama, yang mana wawancara yang dilakukan untuk memperoleh data tentang model pembinaan akhlakul karimah anak di Panti Asuhan Uswatun hasanah. (Wawancara dilakukan pada Kamis, 3 Desember 2020, pukul 9.14 Wita)
- b. Pengasuh, yang mana wawancara yang dilakukan untuk memperoleh data tentang keterlibatan dalam pembinaan akhlakul karimah anak di Panti Asuhan Uswatun hasanah. (Wawancara dilakukan pada Kamis, 3 Desember 2020, pukul 11.10 Wita)
- c. Anak, yang mana wawancara yang dilakukan untuk memperoleh data tentang model pembelajaran-pembelajaran yang berkaitan dengan pembinaan akhlakul karimah anak di Panti Asuhan Uswatun hasanah. (Wawancara dilakukan pada Sabtu, 5 Desember 2020, pukul 10.00 Wita)

---

<sup>5</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan RD*, (Bandung: Alfabeta, 2014) h.145

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data melalui hasil pengamatan, wawancara berupa foto-foto yang berkaitan dengan pembinaan akhlakul karimah anak di Panti Asuhan Uswatun Hasanah tersebut. Merujuk dari pendapat tersebut, oleh Karena itu dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan penulis teliti sebagai berikut:

- a. Beberapa kegiatan yang dilaksanakan di Panti Asuhan Uswatun Hasanah yang dapat menunjang pembinaan akhlakul karimah anak.
- b. Visi dan Misi Panti Asuhan Uswatun hasanah
- c. Struktur Organisasi Panti Asuhan Uswatun Hasanah
- d. Dokumentasi hasil wawancara untuk memperoleh data yang berkaitan dengan penulis butuhkan.

### **G. Pemeriksaan Keabsahan Data**

Dalam penelitian ini untuk mendapatkan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu sebagai pembanding terhadap data-data itu.

Dalam penelitian ini teknik triangulasi akan digunakan pada sumber-sumber yang diasumsi banyak informasi yang akan didapat. Triangulasi yang akan digunakan adalah triangulasi teknik. Triangulasi teknik dilakukan dengan memakai beberapa

metode penelitian dalam menggali data sejenis, misalnya wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi yang digunakan, yaitu triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

a. Triangulasi teknik adalah cara yang digunakan untuk mengecek kebenaran data yang dilakukan dengan cara wawancara, kemudian hasil wawancara bisa di cross check dengan bukti data-data ataupun observasi. Wawancara tersebut antara lain, model bimbingan Islam dalam pembinaan akhlakul karimah pada panti asuhan.

b. Triangulasi sumber adalah membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan sumber yang berbeda. Sumber yang dimaksud adalah pembimbing Agama, pengasuh, dan anak panti asuhan.

## **H. Teknik Analisis Data**

Analisis Data adalah proses untuk mencari dan menyusun secara teratur yang diperoleh dari Observasi, hasil Wawancara dan Dokumentasi yang berdasarkan kategori-kategori sesuai dengan masalah penelitian yang kemudian dianalisa dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

### **1. Reduksi Data**

Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan sesuai masalah yang diteliti dan membuang data yang dianggap tidak perlu sehingga dalam hal ini memudahkan penulis terhadap masalah yang diteliti.<sup>6</sup>

## 2. Penyajian Data

Penyajian data adalah suatu rangkaian organisasi informasi yang memungkinkan kesimpulan riset dapat dilakukan. Penyajian data yang dimaksud adalah untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan serta memberikan tindakan.

## 3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan Kesimpulan adalah setiap kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah apabila ditemukan bukti-bukti yang kuat mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Kesimpulan juga ditinjau ulang selama proses kegiatan berlangsung dengan melihat ulang pada catatan-catatan lapangan yang ada.

IAIN PALOPO

---

<sup>6</sup> Miles dan Huberman, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta:Universitas Indonesia, 2007) h.16

## **BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA**

### **A. Deskripsi Data**

#### **1. Profil Singkat Panti Asuhan Uswatun Hasanah**

Dilihat dari segi geografis Panti Asuhan Uswatun Hasanah Kota Palopo memiliki posisi yang sangat strategis guna melakukan aktivitasnya. Lokasinya berada dipinggiran luar kota sehingga terhindar dari kebisingan dan polusi keramaian kota, yang otomatis sangat baik untuk mendapatkan ketenangan proses melaksanakan setiap kegiatan-kegiatan Panti Asuhan terutama proses belajar mengajar tersebut.

Panti Asuhan Uswatun Hasanah merupakan salah satu yayasan lembaga kesejahteraan sosial untuk membantu anak-anak yang sudah tidak memiliki orang tua dan memenuhi segala kebutuhannya, baik berupa material maupun spiritual, yang meliputi sandang, pangan, pendidikan beserta dengan kesehatannya. Panti asuhan ini merupakan salah satu pendidikan non formal yang ada di kota palopo, dengan adanya empati, rasa peduli, kasih sayang kepada sesama manusia sehingga ia berfikir untuk mendirikan lembaga untuk membantu seseorang yang butuh bantuan untuk melangsungkan hidupnya maka dibentuklah suatu lembaga kesejahteraan sosial yang bertujuan untuk menampung, merawat dan memelihara anak-anak yatim piatu.

Panti Asuhan Uswatun Hasanah ini didirikan oleh Muhammad Ilyas dengan didikasi rasa ketulusan yang mendalam, ikhlas semata-mata karena ingin membantu orang-orang yang membutuhkannya. Panti Asuhan Uswatun Hasanah ini telah

didirikan sejak lama, namun pada tahun 2015 lalu baru terdaftar secara resmi dari pemerintahan kota palopo.

Panti Asuhan Uswatun Hasanah ini berlokasi di Jalan Lembu Kelurahan Temmalebba Kecamatan Bara kota palopo yang tak jauh dari Jalan Poros yang berjarak sekitar 100 meter saja dan mudah dilintasi kendaraan serta bentuk bangunanya masih sangat sederhana.

## **2. Visi dan Misi Panti Asuhan uswatun Hasanah**

Panti Asuhan Uswatun Hasanah Kota Palopo harus memiliki visi dan misi dalam mewujudkan tujuan yang ingin dicapai secara bersama. Berikut ini visi dan misi Panti Asuhan Uswatun Hasanah Kota Palopo antara lain :

Visi :

Dalam pelayanan berusaha mewujudkan dan meningkatkan fungsi maupun kualitas sosial klien sebagai sumber daya manusia yang produktif dan berkualitas tinggi.

Misi :

Misi yang di emban oleh panti asuhan uswatun hasanah antara lain:

1. Memberikan pelayanan dan rehabilitasi sosial yang lebih baik.
2. Berusaha membangun semangat dan moral, sikap mental social serta meningkatkan keterampilan kerja ilmu pengetahuan umum lainnya.
3. Berusaha meningkatkan sumber daya manusia pengelola panti secara kuantitas maupun kualitas agar dapat tercapai pelayanan prima

4. Senantiasa menjalin hubungan kerja yang baik antara lembaga/instansi terkait (lintas sektopal).<sup>1</sup>

### 3. Pendidikan Anak Panti Asuhan Uswatun Hasanah

Pendidikan merupakan upaya dalam membimbing manusia untuk dapat mengembangkan kemampuan karakter, minat, bakat daemi mendapatkan kehidupan menjadi lebih baik kedepannya. Berikut ini tingkatan pendidikan anak panti asuhan dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 4.2 Tingkat Pendidikan Panti Asuhan Uswatun Hasanah

No	Pendidikan	Jumlah Anak
1	Belum Sekolah	3
2	SD	13
3	SMP	2
4	SMA/SMK	12

### 4. Kegiatan Harian Anak Panti Asuhan Uswatun Hasanah

Anak asuh di Panti Asuhan Uswatun Hasanah Kota Palopo memiliki jadwal sebagai acuan dalam menjalankan segala kegiatan secara efektif pada kegiatan sehari-hari anak tersebut, agar dapat tertib, teratur, terlaksana dengan baik, terutama pada kegiatannya beribadah kepada Allah swt. Berikut ini gambaran kegiatan anak panti asuhan dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

---

<sup>1</sup>Dokumentasi, *Panti Asuhan Uswatun Hasanah Kota Palopo*



Tabel 4.3 Jadwal Kegiatan harian Anak Panti Asuhan Uswatun Hasanah Kota palopo

N0	Jam	Jenis Kegiatan
1	04.00-04.10	Bangun Tidur
2	04.10-05.30	Sholat Subuh dan Kegiatan Keagamaan
3	05.30-06.00	Senam Pagi
4	06.00-06.30	Mandi, Makan Pagi dan Persiapan Kesekolah
5	06.30-07.00	Berangkat Sekolah
6	13.00-14.00	Sholat Dzuhur dan Makan Siang
7	14.00-15.00	Istirahat
8	15.00-15.30	Sholat Ashar
9	15.30-16.50	Kegiatan Keagamaan
10	16.50-17.55	Istirahat dan bersih persiapan melaksanakan ibadah.
11	17.55-18.50	Shalat Magrib dan Kegiatan keagamaan
12	19.15-19.45	Shalat Isya
13	19.15-19.30	Makan Malam Bersama
14	19.30-21.30	Belajar Bersama
15	21.00-22.00	Waktu Santai
16	22.00-04.00	Tidur Malam

### 5. Keadaan Anak Panti Uswatun Hasanah

Panti Asuhan Uswatun Hasanah merupakan salah satu panti yang ada di palopo yang berada di Balandai Kecamatan Bara Jln lembu. Panti ini selalu mengedepankan orang-orang yang membutuhkan tempat tinggal tersebut seperti seorang anak yang kehilangan keluarga, yatim piatu dan lain sebagainya. Peneliti dapat menggambarkan bahwa anak binaan yang ada di panti tersebut kebanyakan anak-anak yang berada di luar kota palopo yang sebagaimana dari mereka sebagian sudah tidak memiliki orang tua dan sebagiannya masih ada tetapi tidak sanggupnya untuk menafkahi secara layak,

maka dia menitipkan anaknya di panti asuhan tersebut untuk mendapatkan kelangsungan hidup jadi lebih baik. Berikut ini nama-nama anak Panti Asuhan Uswatun Hasanah Palopo.<sup>2</sup>

## 6. Sarana dan Prasarana Panti Asuhan Uswatun Hasanah Palopo

Sarana dan prasarana merupakan salah satu hal yang sangat penting yang harus ada dalam suatu kelembagaan sosial. Sarana dan prasarana berfungsi untuk membantu kelancaran suatu proses pembinaan, khususnya yang berhubungan langsung dengan pembinaan akhlak anak. Sarana yang lengkap akan menjamin tercapainya tujuan yang hendak dicapai. Oleh karena itu, terus berbenah untuk melengkapi sarana yang dimiliki, supaya kedepannya dapat memenuhi kebutuhan anak binaan tersebut.

Berikut ini perlengkapan sarana dan prasarana pada Panti Asuhan Uswatun Hasanah Kota Palopo dapat dilihat dari tabel sebagai berikut:

Tabel 4.4 Sarana dan Prasarana Panti Asuhan Uswatun Hasanah Kota Palopo

No	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Gedung utama	1
2	Kamar tidur untuk anak asuh	3
3	Ruang kamar untuk pembina	2
4	Dapur umum	1
5	Ruang tamu	1
6	Ruang secretariat panti asuhan	1
7	Ruang makan dan lain-lain	1
8	Kulkas	1
9	Toilet	2
10	Peralatan dapur	-

<sup>2</sup> Dokumentasi, *Panti Asuhan Uswatun Hasanah Kota Palopo*

## **B. Analisis Data**

### **1. Model Pembinaan Akhlakul Karimah pada Panti Asuhan Uswatun Hasanah Kota Palopo**

Pendidikan Agama yang paling utama adalah mendidik manusia dengan memiliki akhlak yang baik, iman dan taqwa kepada Allah swt. Oleh karena itu anak di panti asuhan harus perlu dibina tentang keagamaan dan pembiasaan-pembiasaan yang telah dicontohkan oleh Nabi Muhammad saw. Jadi yang menjadi prioritas yang utama adalah agar anak-anak yang ada di panti asuhan bisa mengetahui dan memahami pembelajaran Agama dan contoh-cothoh pembiasaan yang berhubungan dengan pembentukan akhlak secara luas, sehingga dia bisa mengetahui perbuatan-perbuatan yang tidak baik dan selalu ada rasa ingin dalam jiwa hatinya untuk selalu mengerjakan kebaikan kepada sesama manusia dan paling utama selalu giat untuk melaksanakan perintah Allah swt.

Untuk mewujudkan anak binaan memiliki akhlakul karimah dan menjadi anak yang shaleh dan sholehah diperlukan upaya yang kerja keras pengurus atau Pembina Panti Asuhan Uswatun Hasanah Kota Palopo. Dalam hal ini Pembina, pembimbing mempunyai tanggung jawab yang besar untuk mendidik, membina, mengarahkan anak binaan agar tercapai tujuan yang diharapkan, sehingga hal ini untuk mengembangkan, membentuk mental pada anak-anak binaan di panti asuhan agar memiliki akhlakul karimah yang baik, terampil, mandiri dan cerdas serta memiliki pribadi untuk selalu giat melaksanakan apa yang telah ada dalam Alqur'an sebagai pedoman hidup.

Dari Hasil penelitian yang penulis lakukan selama di lokasi menunjukkan bahwa ada beberapa bentuk model pembinaan yang dilakukan oleh Pembina atau pembimbing di Panti Asuhan Uswatun Hasanah Kota Palopo dalam membentuk akhlakul karimah pada anak-anak binaannya di panti asuhan tersebut. Mengenai hal itu, maka penulis dapat memaparkan beberapa model pembinaan yang telah dilaksanakan di Panti Asuhan Uswatun Hasanah Kota Palopo sebagai berikut:

**a. Model keteladanan**

Model keteladanan adalah suatu model pendidikan dalam Islam dengan cara mendidik, memberikan contoh-contoh teladan yang baik kepada anak-anak didik, agar ditiru dan dilaksanakan, sebab keteladanan yang baik akan menumbuhkan hasrat bagi orang lain untuk meniru atau mengikutinya. Dengan adanya pemberian contoh ucapan, perbuatan dan tingkah laku yang baik dalam hal apapun. Maka hal itu merupakan salah satu cara untuk membentuk pembinaan akhlakul karimah . keteladanan dalam Islam memiliki nilai yang sangat penting dalam pembinaan akhlak, sebagaimana yang telah dikatakan Muhammad Ardi selaku pembimbing Agama sebagai berikut.

“Bahwa kami selaku pendidik memiliki peran yang begitu besar untuk membentuk perilaku anak asuh, tugas kami hanya memberi contoh-cothoh yang baik pada mereka yang dapat ditiru dan bahkan diperaktekkan dalam kehidupan sehari-harinya.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup>Muhammad Ardi, Pembimbing Agama, *Wawancara* di Ruang Tamu Panti Asuhan Uswatun Hasanah Palopo, 3 desember 2020

Dari hasil wawancara di atas maka penulis menyimpulkan bahwa dengan memberikan contoh-contoh yang baik pada anak secara terus menerus, hal ini dapat membiasakan anak untuk melihat sesuatu yang baik akan memberi sesuatu pada dirinya untuk melakukan sesuatu yang baik pula dalam kehidupan sehari-harinya.

Allah swt mengutus Nabi Muhammad saw untuk dijadikan sebagai suri teladan bagi umat manusia terutama yang beragama Islam. Oleh sebab itu kita wajib untuk mengikuti setiap perilakunya, tindakannya atau dengan kata lain mengikuti akhlak yang terdapat pada dirinya. Begitu pun juga di panti asuhan yang bertanggung jawab sebagai seorang pendidik harus menjadi contoh teladan yang baik bagi anak binaanya. Oleh sebab itu pendidik harus dapat memperkenalkan perilaku-perilaku yang baik pada anak, baik itu dari segi ucapan, sikap dan tingkah lakunya.

Selama penelitian yang dilakukan oleh penulis di panti asuhan, maka penulis menemukan adanya keteladanan yang telah dilakukan di sana, sebagaimana yang dipertegas dalam wawancara antara penulis dengan Muhammad Ardi selaku pembimbing Agama yaitu:

“Bahwa kami semua disini sebagai pendidik selalu memberikan contoh teladan kepada anak-anak untuk membiasakan berperilaku baik kepada sesama manusia baik itu berupa perkataan, dan sikap yang bisa menjadi contoh yang baik bagi anak-anak, misalkan pemberian sifat teladan melalui pengajaran ceramah”<sup>4</sup>

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan oleh penulis, maka dapat disimpulkan bahwa salah satu model yang digunakan dalam pembinaan akhlakul

---

<sup>4</sup> Muhammad Ardi, Pembimbing Agama, *Wawancara* di Ruang Tamu Panti Asuhan Uswatun Hasanah Palopo, 3 desember 2020

karimah adalah dengan cara pembiasaan keteladanan. Dengan adanya keteladanan yang dilakukan di panti asuhan dapat diharapkan pada anak-anak untuk selalu mencontoh, meniru dan mendengarkan arahan-arahan yang telah diberikan, sehingga hal tersebut dapat membentuk akhlak pada diri anak.

Pemberian keteladanan yang baik pada anak itu adalah hal yang wajar dilakukan di panti asuhan karena melalui proses seperti itu agar anak bisa memiliki motivasi untuk mengikutinya, sehingga hal tersebut bisa mengubah perilaku anak. Karena anak-anak di panti asuhan memiliki akhlak yang berbeda-beda, oleh sebab itu dengan adanya keteladanan maka dapat memberikan manfaat untuk anak dalam pembinaan akhlak tersebut. Sebagaimana wawancara yang dilakukan penulis dengan Sulistika sebagai berikut:

“Manfaatnya sangat penting bisa berperilaku lebih baik dari sebelumnya dengan kami diberikan contoh-contoh yang baik. Salah satu contohnya ketika kami ingin pergi sekolah kak, kami disarankan untuk bersalaman dengan ibu, bapak dan kak Ardi.<sup>5</sup>

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa salah satu contoh pembinaan akhlak pada anak dengan diberikan nasehat-nasehat yang baik untuk dapat menunjang terbentuknya akhlak pada anak, salah satu contoh yang mendasar yaitu memberi tahukan kepada anak untuk melakukan salam pada orang ketika kita ingin meninggalkan rumah. Ini adalah contoh akhlak yang baik walaupun sederhana namun sangat tinggi dalam ajaran Islam.

---

<sup>5</sup> Sulistika, Anak Asuh, *Wawancara* di Ruang Tamu Panti Asuhan Uswatun Hasanah Palopo, 5 desember 2020

## **b. Model Pembiasaan**

Pembiasaan dapat diartikan sebagai cara yang dilakukan untuk membiasakan anak-anak untuk bertindak, bersikap, berfikir sesuai apa yang telah dicontohkan oleh Nabi Muhammad saw. Pembiasaan merupakan upaya yang sangat efektif dan praktis dalam proses pembinaan akhlakul karimah anak.

Dari hasil pembiasaan yang dilakukan pada anak akan membentuk dan tertanam pada dirinya, sebagaimana yang telah dikatakan Becce yaitu,

“Salah satu tujuan kami adalah untuk membina anak-anak agar memiliki pribadi yang baik, maka dari itu kami sebagai penanggung jawab berusaha membiasakan anak-anak untuk bertindak, bersikap dengan baik, karena hal ini dapat membentuk karakter anak tersebut.”<sup>6</sup>

Dari hasil wawancara tersebut penulis menyimpulkan bahwa seorang anak yang terbiasa untuk mengamalkan nilai-nilai ajaran Islam akan terlihat dalam setiap perbuatannya dalam kehidupan sehari-hari. Begitu pun juga di Panti Asuhan Uswatun Hasanah Kota Palopo, anak selalu diberi pembiasaan untuk selalu mengamalkan nilai-nilai ajaran Islam, misalnya membiasakan anak-anak untuk berdo'a sebelum dan sesudah melakukan kegiatan-kegiatan di panti asuhan.

Oleh karena itu penulis akan memaparkan bentuk-bentuk pembiasaan yang telah diperoleh, baik dari hasil observasi maupun hasil wawancara di Panti Asuhan Uswatun hasanah Kota palopo sebagai berikut:

---

<sup>6</sup>Becce, Pengasuh Anak, *Wawancara* di Ruang Tamu Panti Asuhan Uswatun Hasanah Palopo, 3 Desember 2020

### 1. Menanamkan anak berlaku jujur

Salah satu bentuk upaya untuk menjadikan seseorang untuk selalu dapat dipercaya dalam perkataan baik secara lisannya, sikap dan tindakan adalah dengan menanamkan sifat jujur, pengasuh atau pendidik selalu berusaha untuk memberikan contoh-contoh dengan tauladan yang baik bagi anak. Sifat jujur harus ditanamkan pada diri anak karena jujur merupakan pondasi yang harus dimiliki setiap orang agar menjadi pribadi yang dapat dipercaya, dihargai dan akan tertanam akhlak yang baik untuk masa depannya. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh Becce selaku pengasuh di panti asuhan saat melakukan wawancara dengan penulis yaitu:

“Dalam membina akhlak salah satu sifat yang kami berikan adalah menanamkan pada anak-anak asuh yang ada di panti asuhan adalah sifat jujur, karena hal itu dapat melatih anak menjadi pribadi yang baik. Dengan adanya kejujuran maka anak akan memiliki masa depan yang baik, salah satunya yaitu diberi keberkahan. Maka saya selaku pengasuh selalu mengingatkan pada mereka tentang pentingnya jujur”<sup>7</sup>

Kemudian ditambahkan oleh Muhammad Ardi selaku pembimbing Agama mengatakan bahwa:

“Salah satu aspek terpenting dalam diri seseorang adalah memiliki sifat jujur. Adanya nilai kejujuran akan membuat kita hidup damai, tentram dan nyaman. Maka dari itu kami selalu memberikan anak disini betapa pentingnya berlaku jujur, dengan adanya penanaman kejujuran pada anak asuh, maka itu bisa melatih anak-anak untuk memperkuat kepribadianya”<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup>Becce, Pengasuh Anak, *Wawancara* di Ruang Tamu Panti Asuhan Uswatun Hasanah Palopo, 3 Desember 2020

<sup>8</sup> Muhammad Ardi, Pembimbing Agama, *Wawancara* di Ruang Tamu Panti Asuhan Uswatun Hasanah Palopo, 3 Desember 2020



Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa adanya sifat jujur yang dimiliki seseorang akan mengalami kehidupan yang baik, tentram, damai dan nyaman serta dapat mudah dipercayai orang lain. Maka dari itu bahwa panti asuhan berusaha membentuk anak-anak dengan menanamkan sifat jujur sehingga hal ini menjadi tolak ukur dalam pembentukan akhlakul karimah pada anak tersebut.

Kemudian ditambahkan untuk memperkuat hasil yang diperoleh, maka penulis melakukan wawancara dengan Abu Bakar sebagai salah satu anak asuh yang ada di panti asuhan yaitu:

“Oh iya kak ibu selalu mengajari kami semua untuk selalu berkata jujur, kata ibu jujur itu kita bisa dipercaya dan disenangi orang”<sup>9</sup>

Dari hasil wawancara di atas tersebut penulis dapat menyimpulkan bahwa pembentukan pembinaan akhlakul karimah di Panti Asuhan Uswatun hasanah Kota Palopo dengan cara menanamkan pada anak dengan sifat jujur. Karena memiliki akhlak yang baik merupakan sikap seseorang yang baik dan akan menjadi contoh untuk semua lapisan masyarakat, baik itu anak-anak sampai orang yang udah tua. Salah satu manfaat dengan memiliki sifat jujur adalah dapat dipercaya oleh orang lain dan menjadi penyelamat kita diberbagai permasalahan.

Sedangkan hasil pengamatan penulis dalam hubungannya dengan nilai kejujuran dapat digambarkan bahwa Pembina dan jajarannya dalam Panti Asuhan Uswatun Hasanah Kota Palopo sebagai pengganti orang tua. Maka mereka memiliki tanggung jawab untuk selalu mengajarkan kepada anak asuh betapa pentingnya

---

<sup>9</sup> Abu Bakar, Anak Asuh, *Wawancara* di Ruang Tamu Panti Asuhan Uswatun Hasanah Palopo, 5 desember 2020

menjadi orang jujur dan dapat dipercaya dan menjadi sebuah keharusan selalu jujur dalam berkata, bertindak dan mengerjakan segala sesuatu dengan jujur dalam kehidupan sehari-hari, sebab kejujuran merupakan salah satu kunci untuk mengantarkan manusia untuk menuju kesuksesan di masa yang akan datang.

Nilai kejujuran pada anak dapat diajarkan melalui setiap kegiatan sehari-harinya yang sederhana dan sebagai suatu kebiasaan di panti asuhan, misalnya perilaku yang dapat membedakan mana milik pribadi dan milik orang lain. Kemampuan dasar untuk membedakan merupakan salah satu untuk bersikap kejujuran.

## 2. Menanamkan toleransi

Toleransi merupakan suatu sikap dan tindakan yang saling menghargai suatu perbedaan misalnya suku, etnis, pendapat, sikap dan tindakan setiap orang yang berbeda dari dirinya. Allah swt telah menciptakan manusia dalam keadaan yang berbeda-beda sebagaimana yang ada dalam Q.S.Al-Hujarat ayat 13,

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Terjemahnya:

Hai manusia sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan dan menjadikan kamu berbangsa dan bersuku supaya kamu saling kenal mengenal. Sungguh orang yang paling mulia di antara kamu disisi Allah ialah orang yang paling takwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah maha mengetahui lagi maha mengenal.<sup>10</sup>

<sup>10</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta:Edisi Penyempurnaan, 2019), h. 755

Ayat di atas dapat disimpulkan bahwa Allah telah menciptakan manusia secara berbangsa-bangsa dan bersuku untuk saling mengenal satu sama yang lain. Indonesia merupakan sebagai Negara kepulauan tentu memiliki berbagai macam budaya yang berbeda-beda mulai dari Sabang sampai Marauke. Oleh sebab itu dengan adanya perbedaan tersebut bukan menjadi pemisah melainkan sebagai pemersatu bangsa.

Oleh sebab itu apabila dibawa kedalam lingkup panti asuhan sesuai dengan hasil observasi penulis pada tanggal 27 November 2020 yang mana pengasuh panti asuhan selalu memberikan kesempatan belajar memahami segala sesuatu untuk dapat hidup secara toleransi kepada sesama temannya. Selain itu sendiri anak-anak juga dibimbing untuk menghargai perbedaan budaya, suku, ras dan adat, karena lingkungan tersebut berasal dari berbagai daerah.

Islam mengajarkan manusia untuk saling menghargai dan menghormati satu sama yang lain. Karena sikap toleransi dianjurkan kepada setiap manusia untuk dapat membangun kerukunan dan kebersamaan dengan sesama. Maka Panti Asuhan Uswatun hasanah Kota Palopo selalu memberikan pembiasaan kepada anak untuk selalu menghargai satu sama yang lain. Sebagaimana wawancara yang dilakukan penulis dengan Muhammad Ardi selaku pembimbing Agama yaitu:

“Salah satu pembinaan karakter disini adalah untuk mendidik adek-adek untuk membiasakan mereka saling menghargai dan menghormati dan juga membiasakan adek-adek untuk saling memanggil kakak adik”<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup> Muhammad Ardi, Pembimbing Agama, *Wawancara* di Ruang Tamu Panti Asuhan Uswatun Hasanah Palopo, 3 desember 2020

Dari hasil wawancara di atas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa salah satu pembinaan untuk meningkatkan pembentukan akhlak sesama dengan membiasakan mereka untuk saling menghargai dan menghormati satu sama lain. Islam memandang bahwa nilai toleransi merupakan sikap yang positif untuk membangun kebersamaan, kerukunan kepada sesama manusia.

Proses penanaman nilai toleransi tersebut dapat kita lihat, ketika ada tamu yang berkunjung, anak asuh selalu diberi kesempatan untuk mempersilahkan masuk tamu, mendengarkan nasehat pengasuh dalam kondisi apapun dan juga mengingatkan anak-anak untuk tidak meremehkan kemampuan orang lain. Maka dari itu penanaman nilai toleransi di Panti Asuhan Uswatun hasanah Kota Palopo terhadap anak dilakukan dengan kegiatan rutin dan keteladanan.

Salah satu contoh yang nyata di alami oleh penulis itu sendiri ketika melakukan tahap observasi sampai tahap wawancara yang anak-anak menunjukkan nilai toleransi misalnya ketika saya berbicara dia mendengarkan dan begitupun juga kalau ada teman-temannya yang berbicara. Maka dari itu dengan adanya pembiasaan seperti ini anak akan menghasilkan akhlakul karimah yang baik dan dapat disenangi orang lain.

### 3. Menanamkan nilai mandiri

Anak merupakan buah hati yang sangat di banggakan setiap orang tua, agar mereka kedepannya meraih keberhasilan sesuai dengan apa yang diharapkan di dalam hidupnya. Oleh karena itu orang tua selalu memahami peran dan kewajibannya selalu

memperjuangkan anak-anaknya agar tidak terjebak di jalan salah atau dapat merepotkan orang lain saja. Oleh sebab itu agar anak meraih kesuksesan di masa depan selaku orang tua selalu menanamkan dan pembiasaan kepada anak untuk menyelesaikan tugas yang diberikan secara mandiri tanpa meminta bantuan orang lain, sehingga hal itu dapat menumbuhkan nilai mandiri pada diri seseorang tersebut.

Anak yang mandiri adalah anak yang mampu berfikir secara kreatif dan dapat bertindak sesuai apa yang ia bisa lakukan tanpa dibantu oleh orang lain, berani mengambil resiko dan mampu menyelesaikan masalah dengan baik. Nilai ini sangat penting untuk ditanamkan pada anak panti agar memiliki sikap mandiri agar kedepannya dia terbiasa untuk melakukan pekerjaan dengan sendirinya. Sebagaimana wawancara penulis dengan Ibu Becce sebagai berikut.

“Bahwa kami disini selalu membiasakan anak-anak untuk mengerjakan tugasnya sendiri-sendiri tanpa meminta bantuan teman-temannya seperti setiap kegiatan Panti atau bahwa tugas sekolah dan kami sebagai pendidik hanya memberikan dukungan dan motivasi agar anak-anak mampu menyelesaikannya dengan baik”<sup>12</sup>

Dari hasil wawancara tersebut penulis dapat menyimpulkan bahwa dengan adanya kegiatan-kegiatan di panti asuhan dalam kehidupan sehari-hari dapat membentuk anak-anak untuk bersikap mandiri misalnya jadwal piket atau kegiatan lainnya seperti tugas sekolah yang diberikan gurunya anak akan berusaha menyelesaikan tugas itu sendiri dengan meminjam buku temannya sebagai bahan

---

<sup>12</sup> Becce, Pengasuh Anak, *Wawancara* di Ruang Tamu Panti Asuhan Uswatun Hasanah Palopo, 3 desember 2020

referensi tugasnya dan para pendidik panti hanya memberikan motivasi dan dukungan.

Apabila hal-hal seperti itu dibiasakan secara terus menerus akan membentuk dapat membentuk anak memiliki sikap mandiri kedepannya sehingga setiap tugas yang dihadapi nanti dia mampu menyelesaikan dengan sendirinya tanpa meminta bantuan orang lain misalkan tugas kantor dan lain sebagainya.

Dengan jumlah anak 30 yang terdapat di panti asuhan tidak mungkin para pengasuh mampu memberikan bimbingan untuk membentuk anak mandiri tetapi para pengasuh hanya memberikan motivasi dan dukungan kepada anak untuk melakukan setiap kegiatan yang anak kerjakan, supaya mereka memiliki sikap dorongan dalam melakukan tindakan untuk memaksimalkan setiap potensi yang ia miliki tanpa melibatkan orang lain.

#### 4. Sopan Santun

Sopan santun merupakan tingkah laku anak, untuk menghormati, menghargai dan berakhlak mulia kepada siapa saja. Dalam penelitian ini menunjukkan sebuah indikator-indikator yang berkaitan dengan penanaman sopan santun di lingkup panti asuhan dapat diungkapkan oleh Muhammad Ardi selaku pembimbing Agama sebagai berikut.

“kami selalu membina anak-anak untuk memiliki sopan santun yang baik, terutama dari tutur bicaranya dengan orang lain”<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup> Muhammad Ardi, Pembimbing Agama, *Wawancara* di Ruang Tamu Panti Asuhan Uswatun Hasanah Palopo, 3 desember 2020

Dari wawancara tersebut penulis dapat menyimpulkan bahwa salah satu pembentukan akhlakul karimah dengan membiasakan anak untuk selalu menjaga lisannya dalam kehidupan sehari-hari seperti, selalu berbicara dengan nada yang rendah, tutur kata yang baik di depan sesama manusia dengan cara sopan dan lemah lembut.

### **c. Model kedisiplinan**

Penanaman kedisiplinan merupakan salah satu hal yang sangat penting untuk ditanamkan pada setiap anak. Kedisiplinan merupakan suatu sikap atau perilaku yang menunjukkan nilai kepatuhan dan taat terhadap peraturan tata tertib dan norma-norma melalui keinginan pada diri sendiri atau keterpaksaan serta dapat dilatih dari berbagai kegiatan panti, salah satunya belajar dalam menghargai waktu yang merujuk pada melaksanakan shalat tepat waktu tanpa mengundur-mengundur lagi. Hal tersebut merupakan dari sikap kedisiplinan yang sangat besar pengaruhnya dalam penanaman kedisiplinan pada anak asuh.

Kata ini sering kita jumpai di dalam kehidupan sehari-hari baik di masyarakat, sekolah, rumah dan bahkan di kantor, begitupun juga di Panti Asuhan Uswatun hasanah Kota palopo yang mana penerapan kedisiplinan di sana dapat di lihat dari adanya tata tertib yang dapat mengatur kehidupan pribadi seorang anak. Disiplin tumbuh dalam diri seorang anak karena adanya pembiasaan yang menekankan pada dirinya untuk dilakukan secara terus menerus. Berikut in penanaman kedisiplina anak di Panti Asuhan Uswatun hasanah Kota Palopo sebagai berikut:

1. Disiplin melalui tata tertib

Tata tertib merupakan salah satu alat untuk melatih anak panti asuhan mempraktekkan disiplin. Tata tertib dan disiplin panti harus menunjang setiap dinamika panti dalam semua kegiatan, karena secara eksplisit mencakup sanksi-sanksi yang akan diterima jika terjadi pelanggaran terhadap ketentuan yang telah ditetapkan panti. Tujuan disiplin anak adalah untuk mengontrol tingkah laku anak seperti yang dikehendaki agar tugas-tugas di panti asuhan dapat berjalan dengan baik. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Muhammad Ardi yaitu,

Salah satu cara berjalannya setiap kegiatan dengan baik harus ditopang dengan mentaati tata tertib agar proses kegiatan berlangsung dengan lancar, hal seperti ini menggambarkan perilaku yang bagus untuk anak.<sup>14</sup>

Dari hasil wawancara tersebut penulis dapat mengambil kesimpulan dengan adanya penanaman nilai-nilai kedisiplinan yang ditanamkan di Panti Asuhan Uswatun Hasanah seperti mentaati tata tertib dengan baik, misalnya dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan di panti asuhan contohnya mengaji, ceramah Agama dan kegiatan lainnya itu akan menanamkan kedisiplina pada diri anak tersebut.

Penanaman nilai-nilai disiplin yang telah di terapkan di panti asuhan sangatlah berguna bagi anak-anak untuk kedepannya. Sebagaimana hasil penelitian yang di peroleh penanaman disiplin sangat nampak positif, karena anak setiap harinya ada perkembangan terkait pelaksanaan peraturan yang telah ditetapkan.

## 2. Disiplin waktu

---

<sup>14</sup> Muhammad Ardi, Pembimbing Agama, *Wawancara* di Ruang Tamu Panti Asuhan Uswatun Hasanah Palopo, 3 desember 2020



Waktu adalah sesuatu yang sangat berharga, nikmat dan merupakan karunia dari Allah swt yang telah diberikan kepada manusia. Setiap manusia mempunyai hak dan kewajiban masing-masing untuk menghargai pentingnya waktu dalam kehidupan sehari-hari, karena hal ini sangat erat kaitannya dengan segala aktivitas kegiatan yang telah dilakukan oleh manusia itu sendiri.

Disiplin dalam menghargai waktu merupakan sebagai realisasi disiplin yang dimiliki individu melalui sikap, tindakan dalam memanfaatkan waktu sebaik mungkin. Begitupun juga di Panti Asuhan Uswatun Hasanah Kota Palopo kita dapat melihat dengan adanya kedisiplinan waktu yang telah dilakukan oleh anak-anak Panti Misalnya melaksanakan kegiatan sore seperti mengaji bersama-sama yang mana semua anak-anak sudah ada semua dan membiasakan anak untuk shalat tepat pada waktunya. Bahwa salah satu aspek keberhasilan seseorang adalah memiliki kedisiplinan dalam dirinya, sebagaimana yang telah disampaikan oleh Becce yaitu,

“kami selalu memberikan pembinaan pada anak-anak untuk memiliki sifat disiplin terutama dalam hal menghargai waktu dengan baik, salah satu contohnya dengan hadir dalam kegiatan rutin anak-anak dengan tepat waktu”<sup>15</sup>

Dari hasil wawancara tersebut maka penulis menyimpulkan bahwa panti asuhan selalu menanamkan kedisiplinan pada anak-anak melalui kegiatan harian panti asuhan yang telah dilaksanakan setiap hari, hal ini dikarenakan untuk membiasakan anak-anak untuk memanfaatkan waktu sebaik mungkin dan menjauhkan anak untuk memiliki rasa malas.

---

<sup>15</sup> Becce, Pengasuh Anak, *Wawancara* di Ruang Tamu Panti Asuhan Uswatun Hasanah Palopo, 3 desember 2020

Sebagaimana observasi yang dilakukan oleh penulis pada tanggal 20 November 2020. Pada saat itu kami hadir terlibat dalam kegiatan anak-anak yang kegiatannya mengaji bersama, yang dilakukan pada pukul 16.00, tapi sebelum tiba waktunya anak-anak panti asuhan semua sudah berkumpul untuk mempersiapkan diri dan semangat untuk melaksanakan kegiatan rutin tersebut.

Dari hasil observasi penulis tersebut menunjukkan bahwa anak-anak memiliki kedisiplinan waktu. Hal itu terlihat dari beberapa kegiatan-kegiatan panti untuk dilaksanakan sebagai penunjang ilmu pengetahuan mereka tersebut.

#### **d. Model pembelajaran**

Pembelajaran merupakan sebagai upaya untuk memberikan ilmu pengetahuan pada anak. Artinya bahwa dalam kegiatan pembelajaran terdapat kegiatan yang dapat mengembangkan model yang optimal untuk menggapai hasil yang diharapkan salah satunya dengan pemberian pembelajaran yang bernuansa Islam akan membawa perubahan pada anak dan dapat mengaplikasikan dalam kehidupannya seperti anak selalu melaksanakan perintah yang sudah menjadi kewajibannya dan menjauhi segala larangan yang tidak diajarkan oleh Nabi Muhammad saw.

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan penulis dengan Muhammad Ardi selaku pembimbing Agama di Panti Asuhan Uswatun Hasanah Kota Palopo, bahwa mengatakan ada beberapa model pembelajaran tentang bimbingan Islam dalam hal

pembinaan akhlakul karimah anak yang digunakan di panti asuhan Uswatun Hasanah adalah:<sup>16</sup>

### 1. Ibadah

Ibadah merupakan salah satu kewajiban yang harus dilakukan manusia yang beragama Islam. Salah satu contoh ibadah yang dilakukan di panti asuhan uswatun hasanah adalah shalat 5 waktu. Anak-anak di panti asuhan selalu ditekankan untuk membiasakan untuk melaksanakan sholat tepat pada waktunya, hal ini dapat melatih anak untuk memiliki rasa kedisiplinan pada dirinya sehingga kedepannya dapat menjalankan hidup dengan teratur dan paling penting menghargai waktu dengan baik. Shalat merupakan pondasi yang paling utama dalam meningkatkan pembentukan akhlakul karimah seorang anak dan dapat menjauhkan diri dari perbuatan yang keji. Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam Q.S Al-ankabut ayat 45 yang artinya sesungguhnya shalat mencegah pelakunya dari perbuatan keji dan mungkar. Apabila ibadah shalat dilakukan dengan kekhusyukan maka akan melahirkan akhlakul karimah pada diri anak karena shalat memiliki berbagai macam keutamaan salah satunya mencegah perbuatan keji dan mungkar. Sebagaimana wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan Muhammad Ardi di panti asuhan uswatun hasanah.

“Salah satu pembentukan akhlak yang efisien adalah menyuruh anak-anak untuk melaksanakan shalat tepat pada waktunya hal itu dapat mendidik anak untuk hidup teratur dan menghargai waktu, kita juga perlu ketahui bahwa shalat adalah

---

<sup>16</sup> Muhammad Ardi, Pembimbing Agama, *Wawancara* di Ruang Tamu Panti Asuhan Uswatun Hasanah Palopo, 3 desember 2020

merupakan doa' untuk selalu mengingat Allah swt, dengan itu prilaku-prilaku seseorang akan tercermin dalam bertingkah laku dalam kehidupan sehari-hari"<sup>17</sup>

Dari wawancara di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa salah satu pembinaan untuk meningkatkan anak untuk memiliki akhlakul karimah dengan membiasakan anak mengerjakan shalat lima waktu tepat waktunya, hal ini dapat untuk selalu mendidik anak untuk menghargai waktu dengan baik. Karena dilakukan dengan pembiasaan setiap hari anak akan mengalami proses internalisasi dan pada akhirnya menjadi bagian penting dari hidupnya. Ketika shalat telah terbiasa dan menjadi bagian dari hidupnya, maka di manapun mereka berada akan terjaga untuk selalu melaksanakan shalat. Pembiasaan-pembiasaan itu akan melahirkan akhlakul karimah, budi pekerti dalam bertindak dan selalu menjaga hubungan kepada Allah swt dan sesama manusia.

Dari hasil observasi dan wawancara penulis dapat menguraikan bahwa dilakukannya pembelajaran ibadah di panti asuhan uswatun hasanah dengan tujuan sebagai Ibadah dapat menguatkan akidah dalam jiwa setiap anak, ibadah dapat menghubungkan manusia dengan Allah, menambah kepatuhannya dengan Allah swt dengan melalui shalat, puasa dan ibadah lainnya, menumbuhkan rasa sosial dalam berinteraksi dengan manusia lainnya, memelihara kebersihan dan kesucian badan dan rohani serta membentuk rasa persamaan, dapat dilihat dari shalat dan puasa.

## 2. Ceramah Agama

---

<sup>17</sup>Muhammad Ardi, Pembimbing Agama, *Wawancara* di Ruang Tamu Panti Asuhan Uswatun Hasanah Palopo, 3 desember 2020

Salah satu bimbingan Islam yang dilakukan di Panti Asuhan Uswatun Hasanah Kota Palopo adalah model ceramah. Ceramah adalah sesuatu yang disampaikan oleh seseorang kepada orang lain didepan umum yang bertujuan untuk memberikan arahan, nasehat-nasehat dan petunjuk yang baik, sehingga ceramah dapat diartikan sebagai bentuk untuk mengajak manusia untuk selalu berbuat baik dengan cara menyampaikan secara lisan. Sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan Muhammad Ardi selaku pembimbing Agama panti asuhan sebagai berikut:

“kalau kita berbicara dengan pembinaan akhlakul karimah, peningkatan akhlak, salah satu yang kami berikan kepada anak adalah model ceramah. Yang mana kita sebagai pendidik untuk selalu memberikan arahan, nasehat-nasehat yang baik kepada seorang anak, dengan adanya itu anak bisa menghayati, memahami dari isi ceramah yang disampaikan ternyata begini pale bagusya dan tidak bagusya. Oleh sebab itu anak akan mampu mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari”<sup>18</sup>

Setelah melakukan wawancara dengan pembimbing Agama penulis dapat menyimpulkan bahwa dengan memberikan bimbingan Islam dengan menggunakan model ceramah yang berisi nasehat-nasehat dan petunjuk yang baik yang telah disampaikan dapat membentuk pembinaan akhlakul karimah anak.hal ini didasari seorang anak untuk dapat memahami dan mengerti dari isi ceramah yang telah didengarkan sehingga mereka dapat mempraktekkan dalam kehidupan sehari-hari terutama hubungannya dengan orang lain.

Panti Asuhan Uswatun Hasanah Kota Palopo juga membiasakan anak-anak untuk mempraktekkan ceramah secara langsung didepan teman-temannya untuk

---

<sup>18</sup>Muhammad Ardi, Pembimbing Agama, *Wawancara* di Ruang Tamu Panti Asuhan Uswatun Hasanah Palopo, 3 desember 2020

dapat membentuk kepercayaan diri untuk berbicara dimuka umum dengan judul yang diangkat sesuai dengan pilihan masing-masing untuk memberikan nasehat-nasehat yang baik kepada teman-temannya. Hal ini sebagai wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan Marwati selaku anak binaan Panti Asuhan.

“Salah satu kegiatan kami disini kak adalah mempraktekkan ceramah agama didepan teman-teman kami yang secara bergilir yang mana kak ada yang bertugas sebagai MC, Mengaji, Ceramah dan Pembacaan Do’a itu dilakukan setiap hari setelah shalat magrib sampai menjelang shalat Isya”<sup>19</sup>

Dari hasil wawancara penulis dengan anak panti dapat disimpulkan bahwa dengan adanya pembiasaan yang dilakukan anak-anak untuk mempraktekkan diri membawakan ceramah didepan teman-temannya akan membentuk kepercayaan diri untuk berbicara di muka umum, melatih anak untuk memberikan nasehat-nasehat dan petunjuk yang baik dan tidak baik.dengan hal itu anak akan memahami setiap apa yang disampaikan bisa meningkatkan akhlaknya menjadi lebih baik dan dapat menanamkan dalam kehidupan sehari-hari.

Maka dari itu dengan adanya model ceramah tersebut di Panti Asuhan Uswatun Hasanah dapat membentuk salah satu akhlakul karimah anak yaitu sifat percaya diri. Percaya diri adalah meyakinkan pada kemampuan dan penilaian diri sendiri dalam melakukan sesuatu. Hal ini berkaitan dengan hasil penilaian seseorang terhadap dirinya. Orang yang memiliki rasa percaya diri yang tinggi, biasanya

---

<sup>19</sup>Marwati, Anak Asuh, *Wawancara* di Ruang Tamu Panti Asuhan Uswatun Hasanah Palopo, 5 desember 2020

memiliki penilaian yang positif terhadap dirinya. Kegiatan tersebut jelas bisa membentuk akhlakul karimah anak-anak yaitu sikap percaya diri.

### 3. Alqur'an

Al-qur'an adalah kitab suci umat Islam yang telah diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad saw melalui perantara malaikat jibril untuk dijadikan sebagai pedoman hidup, petunjuk dalam menjalankan segala aktivitas manusia di muka bumi ini terutama bagaimana hubungan kita kepada sesama manusia. Membaca Al-qur'an merupakan ibadah yang paling utama yang memiliki pahala yang berlipat ganda disisi Allah swt. Begitupun dengan memberikan pembinaan akhlak dengan pemahaman membaca Al-quran dengan baik dan benar serta memahami arti dari setiap ayat yang dibaca tersebut bisa tertanam dalam jiwa seorang yang membacanya sehingga itu bisa mengendalikan perbuatannya tersebut dan diberikan juga pembinaan cara membacanya. Maka seorang anak sebelumnya tidak bisa memahami huruf hijayyah dengan benar, tajwidnya dan pada akhirnya bisa mengetahuinya sedikit demi sedikit. Sebagaimana wawancara penulis dengan Muhammad Ardi yang setiap harinya memberikan bimbingan pada anak binaan di Panti Asuhan Uswatun Hasanah Palopo dalam hubungannya pembinaan akhlak anak dengan menanamkan Al-qur'an dalam jiwa setiap anak.

“Salah satu cara bimbingan Islam yang diberikan kepada seorang anak dalam hubungannya dengan pembentukan akhlak adalah dengan menanamkan Al-qur'an dalam hati mereka, kita sebagai Pembina berusaha melatih anak-anak untuk mengetahui huruf hijayyah dengan benar (Pengucapan huruf) dan memahami tajwidnya terutama panjang pendeknya, dengan adanya bimbingan seperti ini anak yang sebelumnya tidak begitu lancar bisa demi sedikit

mengetahuinya dan kami juga berusaha setiap ayat yang dibaca bisa di pahami artinya dengan baik karena hal itu bisa mengontrol sikap perilaku anak dalam kehidupan sehari-hari”<sup>20</sup>

Sebagaimana wawancara penulis dengan Muhammad Ardi selaku Pembina keagamaan, penulis dapat menyimpulkan bahwa adanya bimbingan membaca Al-qur’an yang dilakukan di panti asuhan tersebut kepada seorang anak dapat memberikan dampak positif pada setiap anak, hal itu membuat anak bisa mengetahui membaca Al-qur’an dengan baik dan benar karena kalau kita lihat pada masa sekarang masih ada orang tua, pemuda pemudi yang jauh dari Al-quran dan oleh sebab itu betapa indahnya di panti asuhan tersebut dengan adanya bimbingan Islam tersebut bisa mendekatkan anak pada Al-qur’an sehingga setiap perbuatannya yang dimunculkan dalam kehidupannya perpedoman pada Al-qur’an. Al-qur’an juga merupakan pemberi ketenangan pada hati manusia dan pikiran, sehingga dengan membiasakan anak-anak selalul membaca ayat Al-qur’an dan memahami artinya hal itu akan meningkatkan akhlakul karimah seorang anak.

#### 4. Akidah akhlak

Panti asuhan berusaha menanamkan pembinaan akhlak pada anak sesuai ajaran Islam yang bersumber dari Al-qur’an dan hadist, salah satunya akidah akhlak. Akidah merupakan dasar utama ajaran Islam yang dapat mengikat seorang muslim sehingga terikat dengan segala aturan hukum yang datang dari Islam, maka hal

---

<sup>20</sup> Muhammad Ardi, Pembimbing Agama, *Wawancara* di Ruang Tamu Panti Asuhan Uswatun Hasanah Palopo, 3 desember 2020



tersebut umat Islam harus mempercayai dan melaksanakan segala hal yang telah di atur dalam ajaran Agama Islam.

Penerapan akhlak terhadap anak sangatlah diperlukan karena dapat menjadi potensi utama dalam tingkah laku, perbuatan, sopan santun, cara berpakaian yang merupakan simbol-simbol akhlak yang dapat menjadi tolak ukur terhadap jati diri membentuk kepribadian terhadap pola pikir dan tindakan yang ada kaitannya dalam kehidupan sehari-hari. Maka hal ini orang tua harus aktif dalam membentuk perbuatan anak menjadi lebih baik kedepannya dan lingkungan juga berperan penting dalam hal ini.

## **2. Faktor pendukung dan penghambat dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Anak Melalui Model Bimbingan Islam di Panti Asuhan Uswatun Hasanah Palopo**

Dalam melakukan pembinaan di Panti Asuhan Uswatun Hasanah Kota Palopo memiliki faktor pendukung dan faktor penghambat dalam proses pembinaan akhlakul karimah pada anak yaitu sebagai berikut:

### **a. Faktor pendukung**

Panti Asuhan merupakan lembaga yang selalu memberikan bimbingan, pembinaan pada anak yang kurang beruntung yaitu anak yatim dan fakir miskin. Ada faktor pendukung dalam pembinaan akhlakul karimah anak di panti asuhan, seperti yang telah dijelaskan sebagai berikut:

“kalau disini itu kami selalu mengajarkan pada anak-anak materi keagamaan yang bisa menunjang karakter setiap anak salah satunya ceramah dan pemberian

tauladan yang baik. Bentuk ceramahnya itu dek kita sebagai Pembina menyampaikan ceramah yang bernuansa Islami, misalnya berbakti pada orang tua, pentingnya kejujuran dan lain sebagainya. Tetapi juga disini anak-anak diwajibkan untuk mempraktekkan ceramah secara bergilir yang mana ada yang jadi MC, pembacaan Al-qur'an, pembacaan puisi serta do'a. Tujuannya adalah untuk membentuk mental anak-anak. Kalau masalah waktunya dek tiap hari kami laksanakan setelah shalat magrib"<sup>21</sup>

Dari hasil wawancara di atas maka penulis menyimpulkan bahwa salah satu faktor pendukung dalam melakukan pembinaan akhlak adalah pemberian materi-materi Agama dan keteladanan yang baik dengan tujuan agar seorang anak memiliki pemahaman masalah Agama sehingga anak memiliki bekal terhadap ilmu pengetahuan. Berikut anak juga diberi kesempatan untuk mempraktekkan ceramah di depan teman-temannya untuk melatih berbicara terutama dapat membentuk mental anak, setiap anak akan memilih judul sesuai dengan yang ia kuasai tersebut. Maka dengan itu adanya pembinaan seperti ini akan tertanam dalam diri setiap anak untuk dapat mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-harinya.

Adapun faktor-faktor pendukung dalam pembinaan akhlakul karimah pada pada panti asuhan sebagai berikut:

- 1 .Adanya tenaga pembimbing dalam memberikan bimbingan Islam terhadap pembinaan akhlakul karimah pada anak panti asuhan berupa model keteladanan, model pembiasaan, model kedisiplinan dan model pembelajaran
- 2 .Adanya kesadaran dan keinginan yang kuat dari diri anak panti asuhan untuk menjadi diri yang lebih baik.

---

<sup>21</sup> Muhammad Ardi, Pembimbing Agama, *Wawancara* di Ruang Tamu Panti Asuhan Uswatun Hasanah Palopo, 3 desember 2020

3 .Adanya tempat sekretariat bagi para pembina untuk membahas program-program yang akan dilakukan para Pembina panti asuhan misalnya program kegiatan yang bisa membantu pembentukan akhlak anak panti asuhan tersebut.

b. Faktor penghambatnya

Setiap kegiatan dalam mencapai suatu tujuan yang diharapkan pasti mengalami hambatan, begitu juga yang dialami oleh Panti Asuhan Uswatun Hasanah Kota Palopo. Adapun hambatan dalam pembinaan akhlakul karimah sebagai berikut:

- a. Kurangnya dana untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan anak binaan, karena pada dasarnya kegiatan yang dilaksanakan di panti asuhan tidak berjalan sebagaimana mestinya tanpa adanya dana yang mencukupi.
- b. Tidak adanya kesadaran pada lingkungan setempat betapa besar manfaatnya kegiatan bimbingan Islam yang berkaitan dengan pembinaan akhlakul karimah yang diterapkan di Panti Asuhan Uswatun Hasanah Kota Palopo
- c. Anak binaan yang datang dari berbagai macam daerah sehingga bisa menyebabkan para pendidik mengalami kesulitan dalam memberikan arahan pada anak yang baru datang dan mereka memiliki tingkah laku yang berbeda-beda.
- d. Sarana dan prasarana masih kurang, seperti yang kita ketahui bahwa panti asuhan masih memiliki fasilitas-fasilitas yang seadanya untuk dapat menunjang pembinaan akhlakul karimah anak.

### **3. Solusi untuk Mengatasi Hambatan-Hambatan dalam Pembinaan Akhlaqul Karimah pada Panti Asuhan Uswatun Hasanah Kota Palopo**

Seperti kita ketahui bahwa setiap hambatan-hambatan yang dialami oleh anak binaan atau pihak panti itu sendiri pasti ada cara untuk menyelesaikan setiap hambatan yang ada, oleh sebab itu ada beberapa cara untuk mengatasinya antara lain :

- a. Memberikan bimbingan Islam berupa pembinaan akhlak melalui model keteladanan, model pembiasaan, model kedisiplinan dan model pembelajaran dengan adanya itu dapat mengontrol perilaku anak dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Untuk dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan anak panti asuhan terutama dalam kegiatan pembinaan akhlakul karimah. Maka pihak panti asuhan akan berusaha mencari donatur tetap.
- c. Membantu anak-anak untuk dapat menyesuaikan lingkungan yang ada.



**IAIN PALOPO**

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan selama ini baik itu dilakukan melalui wawancara, dokumentasi dan pengamatan, maka penulis dapat mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Model pembinaan akhlakul karimah pada Panti Asuhan Uswatun Hasanah Kota Palopo melalui 4 model pembinaan dalam pembentukan akhlakul karimah pada anak yaitu:

- a. Model keteladanan

Model keteladanan adalah suatu model pendidikan dalam Islam dengan cara mendidik, memberikan contoh-contoh teladan yang baik kepada anak-anak didik, agar ditiru dan dilaksanakan, sebab keteladana yang baik akan menumbuhkan hasrat bagi orang lain untuk meniru atau mengikutinya

- b. Model pembiasaan

Pembiasaan dapat diartikan sebagai cara yang dilakukan untuk membiasakan anak-anak untuk bertindak, bersikap, berfikir sesuai apa yang telah dicontohkan oleh Nabi Muhammad saw. Model seperti ini dapat membantu proses pembinaan akhlakul karimah anak. Dari hasil pembiasaan yang dilakukan pada anak akan membentuk dan tertanam pada dirinya. Maka dari pembiasaan yang telah dilakukan di Panti Asuhan

Uswatun Hasanah adalah, menanamkan pada anak sifat jujur, sopan santun, membiasakan anak untuk mandiri dan juga toleransi.

c. Model kedisiplinan

Penanaman kedisiplinan merupakan salah satu hal yang sangat penting untuk ditanamkan pada setiap anak. Kedisiplinan merupakan suatu sikap atau perilaku yang menunjukkan nilai kepatuhan dan taat terhadap peraturan tata tertib dan norma-norma melalui keinginan pada diri sendiri atau keterpaksaan serta dapat dilatih dari berbagai kegiatan panti dalam kehidupan sehari-hari, salah satunya contohnya belajar dalam menghargai waktu.

d. Model pembelajaran

Pembelajaran merupakan sebagai upaya untuk membelajarkan pada anak. Artinya bahwa dalam kegiatan pembelajaran terdapat kegiatan yang dapat mengembangkan model yang optimal untuk menggapai yang dihasilkan yang diharapkan salah satunya dengan pemberian pembelajaran yang bernuansa Islam akan membawa perubahan pada anak dan dapat mengaplikasikan dalam kehidupannya seperti anak selalu melaksanakan perintah yang sudah menjadi kewajibannya dan menjauhi segala larangan yang tidak diajarkan oleh Nabi Muhammad saw. Model pembelajaran dapat dibagi sebagai berikut: Ibadah, ceramah Agama, Al-qur'an dan akidah akhlak.

2. faktor-faktor pendukung dalam pembinaan akhlakul karimah pada pada panti asuhan yaitu:

- a. adanya tenaga pembimbing dalam memberikan bimbingan Islam terhadap pembinaan akhlakul karimah pada anak panti asuhan berupa model keteladanan, model pembiasaan, model kedisiplinan dan model pembelajaran, kedua adalah
- b. adanya kesadaran dan keinginan yang kuat dari diri anak panti asuhan untuk menjadi diri yang lebih baik.
- c. adanya tempat sekretariat bagi para pembina untuk membahas program-program yang akan dilakukan para Pembina panti asuhan misalnya program kegiatan yang bisa membantu pembentukan akhlak anak panti asuhan tersebut.

Adapun hambatan-hambatan yang dihadapi oleh Panti Asuhan Uswatun Hasanah Kota Palopo yaitu, pertama adalah kurangnya dana untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan anak binaan, karena pada dasarnya kegiatan yang dilaksanakan di panti asuhan tidak berjalan sebagaimana mestinya tanpa adanya dana yang mencukupi, kedua adalah Tidak adanya kesadaran pada lingkungan setempat betapa besar manfaatnya kegiatan bimbingan Islam yang berkaitan dengan pembinaan akhlakul karimah yang diterapkan di Panti Asuhan Uswatun Hasanah Kota Palopo. Ketiga yaitu anak binaan yang datang dari berbagai macam daerah sehingga bisa menyebabkan para pendidik mengalami kesulitan dalam memberikan arahan pada anak yang baru datang dan mereka memiliki tingkah laku yang berbeda-beda, keempat adalah sarana dan prasarana masih kurang, seperti yang kita ketahui bahwa panti asuhan masih memiliki fasilitas-fasilitas yang seadanya untuk dapat menunjang pembinaan akhlakul karimah anak.

3. Solusi dalam menghadapi hambatan tersebut pertama dengan memberikan bimbingan Islam berupa pembinaan akhlak melalui model keteladanan, model pembiasaan, model kedisiplinan dan model pembelajaran dengan adanya itu dapat mengontrol perilaku anak dalam kehidupan sehari-hari. Kedua untuk dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan anak panti asuhan terutama dalam kegiatan pembinaan akhlakul karimah. Maka pihak panti asuhan akan berusaha mencari donatur tetap dan yang ketiga, yaitu membantu anak-anak untuk dapat menyesuaikan lingkungan yang ada.

## **B. Saran Saran**

Adapun saran-saran penulis terhadap pihak Panti Asuhan Uswatun Hasanah Kota Palopo sebagai berikut :

1. Sarana dan prasarana lebih ditingkatkan lagi, terutama yang menunjang kegiatan-kegiatan anak binaan Panti Asuhan Uswatun Hasanah Kota Palopo dalam mengembangkan proses pembinaannya menjadi lebih baik kedepannya
2. Pembimbing Agama agar lebih meningkatkan kegiatan-kegiatan keagamaan yang berhubungan dengan masalah pembentukan akhlakul karimah anak asuh di Panti Asuhan Uswatun Hasanah Kota Palopo sehingga anak melahirkan akhlak yang diharapkan
3. Demi tercapainya keberhasilan dalam proses pembinaan akhlakul karimah anak asuhnya, Panti Asuhan Uswatun Hasanah Kota Palopo berusaha memberikan bimbingan Islam yang berupa kegiatan pembelajaran dan pembiasaan keteladanan,



pemberian motivasi pada diri anak sehingga memiliki semangat pantang menyerah sehingga anak akan memiliki sifat mandiri, terampil dalam belajar.

4. Panti Asuhan Uswatun Hasanah Kota Palopo seharusnya memiliki tanggung jawab untuk memberikan keterampilan pada anak supaya memiliki rasa mandiri pada anak sehingga tidak selalu mengandalkan orang lain.



**IAIN PALOPO**

## DAFTAR PUSTAKA

- Alqur'an dan Terjemahannya, Kementrian Agama RI, Jakarta: Edisi Penyempurnaan, 2019
- Abu Abdullah Ahmad bin Muhammad bin Hambal, *Musnad Imam Ahmad bin Hanbal*, Kitab : Musnad Abu Hurairah, Juz 2, Darul Fikri: Beirut-Libanon, 1981 M.
- Abu Daud Sulayman ibn al-asy'ats ibn Ishaq al-Azdi as-Sijistani, *Sunan Abu Daud*, Kitab. Sunnah, Juz 3, No. 4781, Darul Kutub 'Ilmiyah: Beirut-Libanon, 1996 M.
- Ali Muhammad Daud, Pendidikan Agama Islam, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2011
- Ali Qaimi, *Keluarga & Anak Bermasalah*, Bogor: Cahaya, 20002
- Ardi Muhammad, Pembimbing Agama, *Wawancara di Ruang Tamu Panti Asuhan Uswatun Hasanah Palopo*, 3 Desember 2020
- Ariesandi, *Rahasia Mendidik Anak Agar sukses dan Bahagia, Tips dan Terpuji Melejitkan Potensi Optimal Anak*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008.
- Aristiani Rina, *Meningkatkan Percaya Diri Siswa Melalui Layanan Informasi Berbantuan Audiovisual*, (Jurnal Konseling, Vol 2, No 2, Juli-Desember 2016)
- Arikunto Suharismi, *Dasar-Dasar Research*. Tarsoto: Bandung, 1995.
- Suharismi Arikunto Suharismi, *Dasar-Dasar Research*. Tarsoto: Bandung, 1995.
- Bafadhol Ibrahim, *Pendidikan Akhlak dalam Perspektif Islam*, (Jurnal Edukasi dan Pendidikan Islam Volume 06, No.12, Juli 2017)
- Bakar Abu, Anak Asuh, *Wawancara di Ruang Tamu Panti Asuhan Uswatun Hasanah Palopo*, 5 Desember 2020
- Basri Hasan, *Pembinaan Akhlak Dalam Menghadapi Kenakalan Siswa di Madrasah Tsanawiyah Bukhari Muslim Yayasan Taman Perguruan Islam (Ytpi)*

*Kecamatan Medan Baru Kota Medan*, (Jurnal Edu Religia, Vol 1.No 4, 2017)

Becce, Pengasuh, *Wawancara* di Ruang Tamu Panti Asuhan Uswatun Hasanah Palopo, 3 desember 2020

Dahlan Zaini Dkk,*Filsafat Hukum Islam*, Cetakan.II:Jakarta:Bumi Aksara, 1992.

Dhin Cut Nya, *Pembinaan Pendidikan Akhlak di Rumah Penyantun Muhammadiyah Kota Bandah Aceh*, (Jurnal Pionir Vol.01, No 01, 2013).

Dokumentasi, Panti Asuhan Uswatun Hasanah Kota Palopo.2020

Hakim Rosniati, *Pembinaan Akhlak Mulia Bagi Anak*, (Jurnal Pendidikan Islam-Morabby Volume 1, No 1, April 2018)

Halimah, *Pelaksanaan Pembinaan Akhlak Siswa di SD IT Nurul Iman Palembang*, “Skripsi”. (UIN Raden Fatah.2017)

Hellen A. *Bimbingan dan Konseling*,Jakarta:Quantum Teaching, 2005.

Hernawati, *Peranan Orang Tua Terhadap Pembinaan Akhlak Peserta Didik MI Polewali Mandar*, (Jurnal Pendidikan Dasar Islam.Auladuna Vol.3 No2, 2016)

Huberman dan Miles, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta:Universitas Indonesia, 2007.

Imran H.S Efendi, *Pemikiran Akhlak Syaikh Abdurrahman Shiddiq Al-Banjari*, Pekanbaru: Lpnu Prees, 2003.

Khair Nurfittyatil, *Metode Pembinaan Akhlaqul Karimah Lembaga Dakwah Fakultas (LDF) Al-Nida Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar*, Skripsi”. (UIN Makassar, 2017)

Manan Syaepul, *Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan dan Pembiasaan*, (Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim Vol. 15 No,1, 2017)

Marwati, Anak Asuh, *Wawancara* di Ruang Tamu Panti Asuhan Uswatun Hasanah Palopo, 5 desember 2020

Mawardi Muhjiddin, Supangkat Gatot, *Akhlaq Lingkungan Panduan Berperilaku Ramah Lingkungan*,Tangerang Selatan:Kementrian Lingkungan Hidup, 2011.

- Mustofa, *Akhlaq Tasawuf*, Bandung: pustaka setia, 1999
- Nurjanah Inah, *Upaya Guru PAI dalam Membina Akhlakul Karimah Siswa di SDN 95 Plaju Palembang*, “Skripsi”, (UIN Raden Fatah Palembang, 2015)
- Rudi Nurjannah Asep, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2020.
- Subhin Abdillah, *Membentuk Akhlaqul Karimah pada Anak dalam Perspektif Pendidikan Islam*, (Jurnal Edukasi Vol 05, No 01, 2017).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2014
- Sukirman, *Cara Kreatif Menulis Karya Ilmiah*, Makassar: Aksara timur, 2015
- Sulistika, *Anak Asuh, Wawancara di Ruang Tamu Panti Asuhan Uswatun Hasanah Palopo*, 5 desember 2020
- Susanto Ahmad, *Bimbingan & Konseling di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2015
- Susanti Mega Dwi, *Penerapan Ibadah dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa*, (Jurnal Dirasah, Vol 2, No 2, 2019)
- Syarbini Amirullah, *Novi Hidayati Afsari, Rahasia Superdahsyat dalam Sabar dan Shalat*. Jakarta: Qultum Media, 2012
- Taufiqurrohman, *Ikhlas dalam Perspektif Al-Qur'an, Analisis terhadap Konstruk Ikhlas Melalui Metode Tafsir Tematik*, (Jurnal Eduprof, Volume 1, No 2, September, 2019)
- Walgito Bimo, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*. Yogyakarta: Andi Offset, 1993
- Widyastuti Retno, *Kebaikan Akhlak dan Budi Pekerti*. Semarang: Alprin, 2010
- Zakaria Rahman Ahmad, *Peran Guru Akidah Akhlak dalam Membina Akhlakul karimah Siswa Kelas X Di Madrasah Aliyah Nurul Jannah Nw Ampenan*, “Skripsi”. (UIN Mataram, 2017)

**L**

**A**

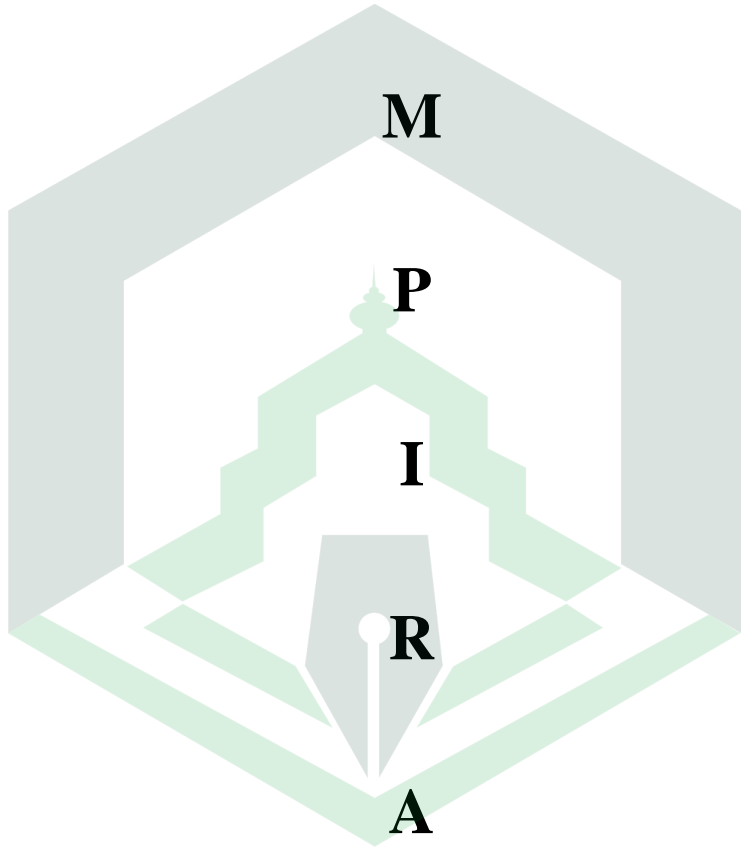
**M**

**P**

**I**

**R**

**A**



**IAIN PALOPO**

**N**

# SURAT IZIN MENELITI



PEMERINTAH KOTA PALOPO  
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU  
Alamat : Jl. K.H.M. Hasyim No.5 Kota Palopo - Sulawesi Selatan Telpn : (0471) 23692

**ASLI**  
DASAR HUKUM :

**IZIN PENELITIAN**  
NOMOR : 913/IP/DPMPSTP/XI/2020

1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan dan Penerapan IPTEK;
2. Peraturan Mendagri Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian, sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Mendagri Nomor 7 Tahun 2014;
3. Peraturan Walikota Palopo Nomor 23 Tahun 2016 tentang Penyederhanaan Perizinan dan Non Perizinan di Kota Palopo;
4. Peraturan Walikota Palopo Nomor 34 Tahun 2019 tentang Pendelegasian Kewenangan Penyelenggaraan Perizinan dan Nonperizinan Yang Menjadi Urusan Pemerintah Kota Palopo dan Kewenangan Perizinan dan Nonperizinan Yang Menjadi Urusan Pemerintah Yang Diberikan Pelimpahan Wewenang Walikota Palopo Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.

## MEMBERIKAN IZIN KEPADA

Nama : MUHAMMAD RIFKI  
Jenis Kelamin : Laki-Laki  
Alamat : Jl. Domba Kota Palopo  
Pekerjaan : Wiraswasta  
NIM : 16.0103.0018

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi dengan Judul :

**MODEL BIMBINGAN ISLAM DALAM PEMBINAAN AKHLAQUL KARIMAH ANAK DI PANTI ASUHAN USWATUN HASANAH KOTA PALOPO**

Lokasi Penelitian : PANTI ASUHAN USWATUN HASANAH KOTA PALOPO  
Lamanya Penelitian : 05 November 2020 s.d. 05 Desember 2020

## DENGAN KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan penelitian kiranya melapor pada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
2. Menaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
3. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar foto copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
5. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak menaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Demikian Surat Izin Penelitian ini diterbitkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Kota Palopo  
Pada tanggal : 05 November 2020  
a.n. Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP  
Kepala Bidang Pengkajian dan Pemrosesan Perizinan PTSP

**ANDLAGUS MANDASINI, SE, M.AP**  
Pangkat : Penata  
NIP. : 19780805 201001 1 014

## Tembusan :

1. Kepala Badan Kesbang Prov. Sul-Sel;
2. Walikota Palopo
3. Dandim 1403 SWG
4. Kapolres Palopo
5. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Palopo
6. Kepala Badan Kesbang Kota Palopo
7. Instansi terkait tempat dilaksanakan penelitian





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO**

**FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH**

Jl. Agatis Balandai, Telp. (0471) 22076. Fax.0471-325195 Kota Palopo

Website: [www.fuad.iainplp@ac.id](http://www.fuad.iainplp@ac.id)

Nomor : 1120 /In.19/FUAD/TL.01.1/11/2020 Palopo, 03 November 2020  
Lampiran : Proposal Penelitian Skripsi  
Perihal : **Surat Izin Penelitian**

Kepada  
Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal & Pelayanan Terpadu Satu Pintu  
(PTSP) Kota Palopo

di -  
Palopo

**Assalamu Alaikum Wr. Wb.**

Disampaikan dengan hormat bahwa mahasiswa (i) kami, yaitu :

Nama : Muhammad Rifki  
Tempat/Tanggal Lahir : Tana Toraja, 06 Januari 1998  
NIM : 16 0103 0018  
Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam  
Semester : XI (sembilan)  
Tahun Akademik : 2020/2021  
Alamat : Jln Domba, Kelurahan Balandai, Kecamatan Bara,  
Kota Palopo

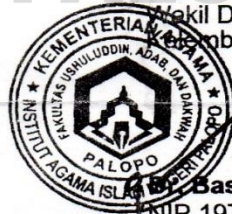
Akan melaksanakan penelitian dalam rangka penulisan skripsi dengan judul  
Skripsi, "**Model Bimbingan Islam dalam Pembinaan Akhlaqul Karimah  
Anak di Panti Asuhan Uswatun Hasanah Kota Palopo**"

Demikian surat izin penelitian ini kami berikan untuk dipergunakan  
sebagaimana mestinya.

**Wassalamu Alaikum Wr. Wb.**

**IAIN PALOPO**

a.n. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik dan  
Kelembagaan



**Baso Aasyim, M.Sos.I.**  
NIP 19701217 199803 1 009

## SURAT KETERANGAN SUDAH MENELITI

YAYASAN USWATUN HASANAH  
LEMBAGA KESEJAHTERAAN SOSIAL ANAK (LKSA)  
"USWATUN HASANAH"  
Jln, Lembu Kel.Temmallebba Kec.Bara  
PALOPO

### SURAT KETERANGAN

Nomor : 012/LKSA.UH/PAR/VII/2020

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **MUH.ARDI**

Jabatan : Ketua Panti

Alamat : Jln. Lembu

Menerangkan Bahwa

Nama : **Muhammad Rifki**

Nim : 16.0103.0018

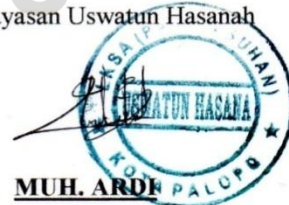
Jurusan : Bimbingan Konseling Islam

Benar adalah mahasiswa yang telah melakukan penelitian di panti asuhan uswatun hasanah palopo untuk mendukung penyelesaian Skripsi yang berjudul : ***Model Bimbingan Islam dalam Pembinaan Akhlaqul Karimah Anak di Panti Asuhan Uswatun Hasanah Kota Palopo***

Penelitian dilakukan selama 1 bulan (terhitung 5 November sampai 5 Desember 2020).  
Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk menjadi acuan dan bahan pertimbangan bagi pihak-pihak yang bersangkutan dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 6 Desember 2020

An. Ketua Yayasan Uswatun Hasanah





## DOKUMENTASI WAWANCARA







**DOKUMENTASI BERSAMA**



## DOKUMENTASI PANTI ASUHAN





## DOKUMENTASI KEGIATAN KEAGAMAAN ANAK





## KETERANGAN WAWANCARA

Lampiran

### Surat Keterangan wawancara

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **MUH. ARDI**  
Jabatan : Ketua Panti Uswatun Hasanah  
ALamat : Jl. Lembu

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa yang bersangkutan di bawah ini:

Nama : **Muhammad Rifki**  
Nim : 16.01.03.0018  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Jurusan : Bimbingan Konseling Islam  
Alamat : Jl.Domba Balandai

Telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan Skripsi dengan judul : *Model Bimbingan Islam dalam Pembinaan Akhlaqul Karimah Anak di Panti Asuhan Uswatun Hasanah Kota Palopo*

Demikian keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, Desember 2020

Ketua Panti Uswatun Hasanah



**MUH. ARDI**

**IAIN PALOPO**



Lampiran

Surat Keterangan wawancara

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **ABU BAKAR**

Informan : **2**

Alamat :

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa yang bersangkutan di bawah ini:

Nama : **Muhammad Rifki**

Nim : **16.01.03.0018**

Pekerjaan : **Mahasiswa**

Jurusan : **Bimbingan Konseling Islam**


Alamat : **Jl.Domba Balandai**

Telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan Skripsi dengan judul : ***Model Bimbingan Islam dalam Pembinaan Akhlaqul Karimah Anak di Panti Asuhan Uswatun Hasanah Kota Palopo***

Demikian keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, Desember 2020

Yang Membuat Pernyataan

  
**ABU BAKAR**

**IAIN PALOPO**



Lampiran

**Surat Keterangan wawancara**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : *SULISTIKA*

Informan : 3

Alamat :

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa yang bersangkutan di bawah ini:

Nama : **Muhammad Rifki**

Nim : 16.01.03.0018

Pekerjaan : Mahasiswa

Jurusan : Bimbingan Konseling Islam

Alamat : Jl.Domba Balandai

Telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan Skripsi dengan judul : ***Model Bimbingan Islam dalam Pembinaan Akhlaqul Karimah Anak di Panti Asuhan Uswatun Hasanah Kota Palopo***

Demikian keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, Desember 2020

Yang Membuat Pernyataan

*Sulistika*  
SULISTIKA

**IAIN PALOPO**

Lampiran

Surat Keterangan wawancara

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : MARWATI

Informan : I

Alamat : Jl. Lembu

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa yang bersangkutan di bawah ini:

Nama : Muhammad Rifki

Nim : 16.01.03.0018

Pekerjaan : Mahasiswa

Jurusan : Bimbingan Konseling Islam

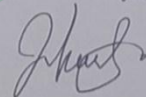
Alamat : Jl.Domba Balandai

Telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan Skripsi dengan judul : *Model Bimbingan Islam dalam Pembinaan Akhlaqul Karimah Anak di Panti Asuhan Uswatun Hasanah Kota Palopo*

Demikian keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, Desember 2020

Yang Membuat Pernyataan



MARWATI

IAIN PALOPO

## STRUKTUR ORGANISASI PANTI ASUHAN USWATUN HASANAH



**Nama-Nama Anak Panti Asuhan Uswatun Hasanah Kota  
Palopo**

No	Nama	Jenis Kelamin	Asal
1	Marwati	P	
2	Muhammad Resa	L	
3	Masrikin	L	
4	Abu Bakar	L	
5	Gunawan Assap	L	
6	Sulis	P	
7	Rosmiati	P	
8	Lisna	P	
9	Nur	P	
10	Nurdin	L	
11	Baharuddin	L	
12	Reski.R	L	
13	Dedi K	L	
14	Abiel N Syam	L	
15	Muh.Fadillah Nur Syam	L	
16	Eva Monica	P	
17	Firna	P	
18	Aisyah Anwar	P	
19	Nursyamsi. H	P	
20	Safa Ilyas	P	
21	Musa	L	
22	Suci Ilyas	P	
23	Muh.Habsi	L	
24	Trisnawati.H	P	

## RIWAYAT HIDUP



Muhammd Rifki, lahir di Tana Toraja pada tanggal 06 Januari 1998. Penulis merupakan anak pertama dari empat bersaudara dari pasangan seorang ayah Amiruddin dan seorang ibu Herniati Sannati. Saat ini, penulis bertempat tinggal di Se'pon Desa Bau Selatan Kecamatan Bonggakaradeng Kabupaten Tana Toraja. Pendidikan dasar penulis diselesaikan pada tahun 2010 di SDN 298 INPRES NUSA (Tana Toraja), kemudian di tahun yang sama menempuh pendidikan di MTs SA Nurul Huda Tontonan (Enrekang) hingga tahun 2013.

Pada saat menempuh pendidikan di MTs, penulis aktif di kegiatan ekstrakurikuler yaitu Pramuka. Pada tahun 2013 melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Anggeraja yang sekarang berganti nama jadi SMA Negeri 1 Enrekang. Pada saat menempuh pendidikan di SMA, penulis aktif di organisasi di antaranya Kerohisan dan Pramuka, setelah lulus SMA di tahun 2016, penulis kemudian melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo di Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah dengan mengambil jurusan Bimbingan Konseling Islam.

Penulis melaksanakan PPL (Praktik Pengalaman Lapangan) pada semester VII di Kantor Kelurahan Mancani, Kecamatan Tellu Wanua. Melanjutkan KKN (Kuliah Kerja Nyata) pada semester VIII di Kabupaten Enrekang, Kecamatan Masalle, Desa Batu ke'de, Dusun Parandean.

Penulis mengajukan judul skripsi sebagai tugas akhir, yaitu: **“Model Bimbingan Islam Dalam Pembinaan Akhlakul Kaimah Pada Panti Asuhan Uswatun Hasanah Kota Palopo”**.

Pelajaran hidup: “Kesuksesan adalah perjuangan dari kegagalan demi kegagalan tanpa kehilangan antusiasme, untuk meraih kesuksesan itu pasti kita butuh kesabaran, ketekunan yang kuat untuk mewujudkan kesuksesan yang kita ingin capai.”

# IAIN PALOPO

Contact Person : Email [muhammad\\_rifki\\_mhs@iainpalopo.ac.id](mailto:muhammad_rifki_mhs@iainpalopo.ac.id)

Telpon +6 2853 9457 4145